

**IMPLEMENTASI METODE TAKRIR DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL
SANTRI MDTA TAHFIDZ AL-MUTAQQIN DESA
PEKALONGAN**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

PITRI RAHAYU
NIM.16531126

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
IAIN CURUP
2023**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr.Wb.

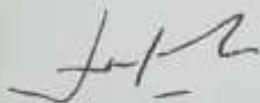
Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Pitri Rahayu mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang berjudul : Implementasi Metode Takrir dalam meningkatkan kemampuan hafalan Santri MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin Desa Pekalongan sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.C

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

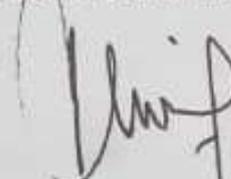
Curup, Juli 2023

Dosen Pembimbing I



Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 19751108 200312 1 001

Dosen Pembimbing II



Cik Din, M.Pd.I
NIP. 19701211 200003 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 2159/In.34/F T/IPP.00.9/08/2023

Nama : Pitri Rahayu
NIM : 16531126
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan
Menghafal Santri MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin Desa Pekalongan

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 10 Agustus 2023
Pukul : 09:30 – 11:00 WIB
Tempat : Ruang Kuliah Prodi PGMI Ruang 04 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 19751108 200312 1 001

Sekretaris,

Cik Din, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19701211 200003 1 003

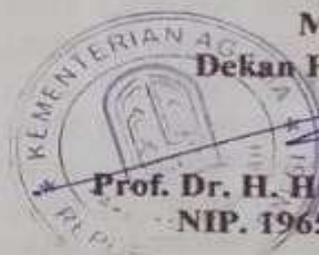
Penguji I,

Dr. Muhammad Idris, S. Pd.L, MA
NIP. 198104172020121001

Penguji II,

Karliana Indrawari, M.Pd.I
NIP. 198607292019032010

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pitri Rahayu

Nomor Induk Mahasiswa: 16531126

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam sebuah naskah dan disebutkan dalam referensi .

Dengan Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2023

Penulis



Pitri Rahayu

NIM.1653112

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْعَلِيمِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur Alhamdulillah Penulis Panjatkan Kepada Allah SWT, Yang sudah membagikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis bisa menuntaskan Skripsi yang bertajuk “Implementasi Tata cara Takrir dalam tingkatan keahlian hafalan santri MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin Desa Pekalongan”. Sholawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW yang sudah mereformasi peradaban manusia mengarah alam ilmu pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini ialah salah satu ketentuan buat mendapatkan Gelar Sarjana (S-1) Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup.

Dalam menyelesaikan skripsi ini bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis, karena ada keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki penulis. Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah SWT perantara bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

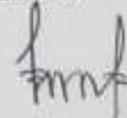
1. Bapak Prof . Dr. Idi Warsah, M. Pd. I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Instan, S. E., M. Pd., M.M selaku Wakil Rektor 1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M. Ag., selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S. Ag., M. Pd., selaku Wakil Rekkor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Prof. Dr. Hendra Harmi, M. Pd., selaku Pembimbing 1 yang selalu memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi tugas akhir ini.

6. Bapak Cik Din, M. Pd. I., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dan selalu memberikan bimbingan, arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tugas akhir ini.
7. Bapak Prof Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd., selaku Dekan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
8. Bapak Dr. Muhammad Idris, M. Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
9. Bapak Masudi, M. Fil. I., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan kritikan, saran. Motivasi, dan masukan selama perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dengan baik.
10. Seluruh Dosen dan Staf Institut Agama Islam negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
11. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang saya banggakan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas mereka yang telah memberikan bantuan. Penulis menyadari bahwa terdapat kelemahan terhadap diri sendiri dalam penulisan ini yang masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu dengan kerendahan hati yang terdalam penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan Penulis semoga skripsi ini dapat memberikan sebuah manfaat khususnya untuk diri sendiri dan para pembaca, Aamiin Allahuma Aamiin ...

Curup, 14 Agustus 2023

Penulis



Pitri Rahayu
NIM.16531126

MOTTO

“Tidak ada sesuatu yang mustahil untuk dicapai. Tidak ada sesuatu yang mustahil untuk diselesaikan”

Sesungguhnya Allah bebas melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu menurut takarannya

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayayang, segala puji bagi Allah dan atas dukungan dari orang-orang hebat akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat beriring salam tak lupa pula saya haturkan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelepan menuju alam yang terang benderang, dari alam jahiliyah menuju alam islamiyah dengan penuh dengan ilmu pengetahuan dan kecanggihan teknologi seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Melalui lembaran yang sederhana ini, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Teristimewa Pahlawan Hidup Ayu, Skripsi ini Ayu persembahkan sepenuhnya kepada dua orang yang terhebat dalam hidup ayu yaitu Ayah dan mama. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga ayu bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik serta dukungan yang diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini, dan terima kasih untuk kesabaran, keikhlasan, pengertian yang senantiasa kalian panjatkan semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan dan perlindungan untuk ayah dan mama tercinta.
2. Adik-adikku Tio dan Dwi yang selalu menjadi alasan dan penyemangat dalam menyelesaikan tugas akhir Skripsi ini.

3. Keluarga dari pihak mama, yang selalu membantu dan mendukung ayu dari segi materi maupun non materi.
4. Sahabat-sahabat ayu, dari Masa MTS : Ririn, Endut, Yunila, Intan, Syinta, Wawan, Agung atas Dukungan kalian selama ini dengan begitu baik terhadap ayu.
5. Sahabat-sahabat ayu semasa perkuliahan: Reni, Reza, Putri, Peni, dan puput terima kasih sudah menemani dalam suka dan duka, serta yang selalu ada disamping untuk memberikan motivasi dalam ayu menyelesaikan skripsi ini.
6. Guru-Guru Di MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin yang senantiasa selalu memberikan saran, mendukung sepenuhnya untuk proses ayu selama ini dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan KKN (Kelompok 50 Suka Marga) DAN PPL (SMA Negeri 1 Rejang Lebong) yang turut memberikan dukungan yang positif selama ini.
8. Para sahabat lainnya, yaitu Yuk Evi Novianti, Despri Oktavia, Krismawati, Mezi, Wenny Sukmala, Santi, Devi terima kasih selalu menyemangati ku untuk terus berjuang sampai akhir ini.
9. Kakak-kakak Pembina dan Senior ayu di Pramuka yang senantiasa menjadi panutan ayu untuk tidak menyerah.
10. Serta Para santri-santri di MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin yang selalu memberikan semangatnya.

**IMPLEMENTASI METODE TAKRIR DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGHAFAK SANTRI MDTA TAHFIDZ AL-MUTAQQIN
DESA PEKALONGAN**

Oleh : Pitri Rahayu (16531126)

ABSTRAK

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an ini pandang sebagai upaya penguatan pendidikan Al-Qur'an. Untuk mencapai tujuan, dibutuhkan strategi yang pantas dan cocok. Oleh karena itu metode yang digunakan oleh MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin salah satunya menggunakan Metode Takrir. Masalah di lapangan, saat penulis melakukan observasi awal di MDTA ditemukan bahwa metode takrir hanya membuat penghafalnya hafal ayat-ayat saja tapi tidak mengerti dengan artinya dan masih ada santri yang belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan Makhraj dan Tajwidnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini 1) Untuk mengetahui implementasi metode takrir dalam meningkatkan kemampuan hafalan santri 2) Untuk mengetahui Kendala menghafal dalam metode takrir. Jenis penelitian adalah PTK .

Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan Guru Tahfidz, Guru Mata Pelajaran, serta Santri Kelas 6 di MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin Desa Pekalongan. Data sekunder yang diperoleh dari data yang sudah ada di MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin berupa sejarah, Profil, Struktur Organisasi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa Implementasi Metode takrir sudah berjalan dengan cukup baik hanya saja masih ada santri yang tidak disiplin dan malas dalam menghafal. Untuk kendala nya santri yang pemahaman makhraj dan cara baca masih ada kesalahan kemudian untuk santri-santri yang kemampuannya sedikit lambat akan membutuhkan waktu dalam mentakrir, kondisi santri yang cukup banyak dalam 1 kelas membuat para guru membutuhkan perhatian yang penuh dikarenakan harus menyesuaikan dengan jadwal berikutnya.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Takrir, Menghafal Al-Qur'an

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang	1
2. Fokus Penelitian	6
3. Rumusan Masalah	6
4. Tujuan Penelitian	6
5. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode Takrir	8
1. Pengertian Metode Takrir	11
2. Tahapan Perencanaan Metode Takrir	15
3. Langkah-Langkah Metode Takrir	15
4. Kendala Metode Takrir.....	18
B. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	19
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an	19
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an	22
3. Kandungan dan Ajarannya Al-Qur'an	28
4. Penelitian Relevan	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian	33
2. Subyek Penelitian	34
3. Metode Penelitian	34
4. Lokasi Penelitian	34
5. Waktu Penelitian	34
6. Sumber Data	35
7. Metode Pengumpulan Data	35
8. Analisis Data	36
9. Keabsahan Data Penelitian	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MDTA Tahfidz Al-Muttaqqin Desa Pekalongan	42
B. Temuan Penelitian	52
C. Pembahasan	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	
B. Saran	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1** Nama-Nama Guru (Abi/Umi) MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin Desa Pekalongan.....47
- Tabel 4.2** Jumlah Hafalan Santri yang sudah Wisuda Tahfidz.....48
- Tabel 4.3** Jadwal Tahsin dan Tahfidz49
- Tabel 4.4** Sarana dan Prasarana MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin.....51
- Tabel.4.5** Target Menghafal Santri.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai mukjizat. Mukjizat yang luar biasa, diluar batas kemampuan manusia. Salah satu bukti Al-Qur'an bukan karya manusia adalah terpeliharanya lafadz dan maknanya. Surah, ayat, bahkan hurufnya tidak akan berubah. Allah yang menjaganya keaslian Al-Quran. Sekiranya golongan jin dan manusia berkumpul untuk membuat satu ayat semisalnya saja, hasilnya pasti nihil.¹

Tujuan di turunkannya Al-Qur'an merupakan buat jadi pedoman untuk manusia dalam menggapai kebahagiaan hidup di dunia ataupun di akhirat nanti. Wajib disadari kalau fakta kebrimanan kepada Al-Qur'an salah satunya merupakan turut memelihara eksistensi Al-Qur'an di muka bumi ini. Tidak terdapat metode lain yang lebih jitu mujarab yang dapat dicoba buat memelihara Al-Qur'an tidak hanya dari giat membaca, menghafal serta memeliharanya.²

Merugilah orang yang tidak ikut memelihara Al-Qur'an. Sebab Al-Qur'an menjadi salah satu yang bisa memberikan syafaat di akhirat kelak. Konsistensi menghafal Al-Qur'an sudah dilakukan oleh bangsa-bangsa yang berbahasa Arab maupun yang bukan berbahasa Arab. Menghafal merupakan suatu aktivitas yang sangat mulia. Itu sebabnya, orang yang mampu menghafal Al-Qur'an akan mendapat karunia yang istimewa dan luar biasa. Menghafal Al-Qur'an memang memakan waktu yang relatif panjang dan tidak mudah. Dikatakan tidak mudah

¹ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2001), h.1

² Muhammad Nor Ichwan., *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang: Lubuk Raya, 2001), h.48

karena ketika akan menghafal seseorang harus memiliki persiapan yang matang. Selain itu para penghafal mesti memperbanyak berdo'a kepada Allah Swt agar diberikan kemudahan dalam mengafal ayat-ayat-Nya. Karena tidak sedikit ayat-ayat yang memiliki kemiripan dengan ayat yang lain, demikian juga kalimatnya yang panjang.

Seseorang yang sering menghafal Al-Qur'an maka dia akan sehat baik jiwa maupun raganya, sebagaimana yang telah diberitakan Allah SWT. Bahwa Al-Qur'an adalah sebagai obat untuk orang-orang yang beriman. Sebagai firman Allah SWT. Dalam surat Al-Isra ayat 82 :³

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: *Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (Q.S Al-Isra: 82)*

Secara operasional jadi tugas serta kewajiban umat Islam buat senantiasa melindungi serta memeliharannya, salah satunya yakni yakni dengan menghafalkannya. Tetapi kondisi di era modern saat ini ini masih sedikit orang Islam yang ingin menghafalkan Al-Qur'an. Buat menarik atensi mereka yakni yakni butuh terdapatnya tata cara pendidikan yang mempermudah serta sistematis.⁴

Pendidikan Tahfidzul Qur'an ini dapat di pandang selaku salah satu upaya penguatan pembelajaran Al-Qur'an. untuk menggapai sebuah tujuan, diperlukan sesuatu strategi serta metode yang pantas serta sesuai sehingga tercapai tujuan yang di idamkan.Oleh sebab itu metode takrir ialah salah satu

³ Depag RI. 2003. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: CV.Aisiya, h.290

⁴ Hidayatt Ginanjar, *aktifitas menghafal Al-Qur'an dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik mahasiswa*, (Jakarta: Pustaka Media 2016), h.16

aspek yang ikut memastikan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam dunia Tahfidzul Qur'an terdapat 2 klasifikasi menghafal ialah menaikkan hafalan serta mengulang hafalan ataupun pengulangan hafalan diketahui dengan nama "takrir".⁵

Takrir merupakan ssesuatu metode supaya informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek bisa langsung ke memori jangka panjang merupakan dengan pengulangan (rehearsal ataupun takrir), serta ialah salah satu tata cara dalam menghafal Al-Qur'an. peneliti berkeyakinan bahwa metode Takrir sangat berarti dalam menghafal Al-Qur'an. sebab tanpa proses Takrir (mengulang ulang hafalan mustahil bisa langsung menghafal Al-Qur'an. Oleh sebab itu terus menjadi kerap mentakrir teks hendak terus menjadi gampang menghafalnya. Memelihara hafalan Al-qur'an itu sangat berarti serta berat, buat itu sangat disarankan dalam mengahafal alqur'an ini para pengahafal Al-qur'an supaya memakai tata cara takrir, supaya memudahkan untuknya dalam menaikkan hafalan serta melindungi hafalan.⁶

Salah satunya yaitu Madrasah Diniyah Takmiliyah awwaliyyah (MDTA) Tahfidz Al-Mutaqqin Desa Pekalongan yang membuka kesempatan untuk anak-anak bisa menjadi hafidz dan hafidzah. MDTA tahfidz Al-Mutaqqin Desa Pekalongan ini salah satu wadah yang menerapkan sistem pembelajaran namun lebih mengarahkan santrinya untuk menghafal al-qur'an salah satu pendidikan keagamaan islam yang bersifat nonformal, yang diselenggarakan sebagai

⁵ Muhammad Ahsin Sakhho, *Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA 2016), h.3.

⁶ Abdul Aziz Abdul Rauf Al Hafizh, *Kiat Sukses Menjadi Hafidzh Qur'an Da'iyah*, (Bandung: PT Cipta Media, 2004), h.2

penyempurna pendidikan agama islam bagi siswa islam pada umumnya dengan sebuah metode yang menyenangkan agar santri selalu termotivasi untuk menghafal Al Qur'an, selain Tahsin dan Tahfidz MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin juga mempunyai mata pelajaran umum seperti mempelajari tajwid Al Qur'an, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Hadist, Fiqih serta bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil observasi Pendahuluan penulis lakukan menurut salah satu pengurus BKM yaitu Bapak Kambali mengatakan bahwa Tahfidz Qu'ran di MDTA ini adalah wadah untuk anak-anak belajar mengenai Agama Islam sejak dini, maka dari itu sangat penting apabila orangtua bisa memasukkan anak-anaknya ke MDTA ini dan beliau akan mendukung penuh kegiatan MDTA yang memang dibawah naungan BKM ini. Santri diwajibkan untuk melakukan kegiatan mengulang-ulang hafalannya agar tidak mudah hilang. Karena sudah menjadi kodrat bagi manusia memiliki ingatan yang berbeda-beda. Begitu juga dalam penyimpanan memori manusia serta berapa lama kekuatannya untuk menyimpan, sangat tergantung pada individual.

Bersumber pada hasil observasi pendahuluan penulis jalani bagi berdasarkan salah satu santri melindungi hafalan memanglah lebih susah daripada menghafalnya dari nol tetapi metode pengulangan ini menolong dalam segi menghafal. Bagi Berdasarkan penulis, metode Takrir merupakan cara yang efisien dalam tingkatkan kelancaran hafalan serta pula dalam melindungi hafalan.

Namun sayangnya metode ini hanya membuat para penghafal Al-Qur'an hanya hafal ayat-ayat saja tapi tidak mengerti dengan artinya dan juga masih terdapat santri-santri yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan benar

sesuai dengan Makhraj dan tajwidnya. Sehingga ketika ditanya tentang maksud dari sebuah ayat mereka tidak mengetahuinya. Sebenarnya, untuk mengetahui maksud dari sebuah ayat tidaklah harus hafal artinya. Cukup dengan mengetahui kosa-kata ayat-ayat Al-Qur'an maka itu sudah menjadi modal dasar untuk mengetahui maksud dari ayat yang dihafal.

Problematika yang di alami berasal dari diri santriawan/santriwati seperti mengalami kelupaan terhadap ayat-ayat yang sudah dihafal, kemampuan menyimpan atau ingatan yang lemah, kejenuhan atau kemalasan pada diri penghafal. Adapun problematika yang berasal dari luar diri penghafal seperti banyaknya kegiatan, gangguan lingkungan sekitar, dan banyak permainan yang terkadang membuat mereka melupakan waktu. Pendidikan Islam mampu mewadahi gerakan menghafal al-Qur'an, dengan salah satu cara kegiatan non formal yakni kegiatan tahfidz yang dimana hanya sekolah-sekolah tertentu yang memiliki program tahfidz al-Qur'an. Salah satu lembaga pendidikan itu ialah Di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah. kegiatan tahfidz ini menjadi nilai tambah dalam tujuan untuk mencetak generasi Qur'ani.

Metode menghafal sangat menentukan dalam proses menghafal, metode berjama'an yang diterapkan seringkali membuat tidak nyaman santri yang terbiasa menghafal sendiri dalam suasana yang tenang. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul ***“Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Santri MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin Desa Pekalongan”***

B. Fokus Penelitian

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada masalah Implementasi Metode Takrir dalam meningkatkan kemampuan menghafal Santri MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin Desa Pekalongan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan fokus penelitian yang sudah disebutkan sebelumnya, adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana Implementasi Metode Takrir dalam meningkatkan kemampuan Menghafal Santri MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin Desa Pekalongan
2. Bagaimana kendala dalam menghafal di MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin Desa Pekalongan

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang penulis kemukakan sebelumnya, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Hafalan menggunakan Metode Takrir di MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin Desa Pekalongan.
2. Untuk mengetahui kendala menghafal Santri MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin Desa Pekalongan

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah manfaat secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menaikkan serta memperkaya pengetahuan dan bisa digunakan selaku rujukan buat penelitan sejenis.

b. Secara Praktis

Manfaat secara praktis, dapat dipergunakan sebagai suatu bahan informasi bagi masyarakat.

- a. Bagi penulis, dengan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan tentang kesulitan
- b. Bagi Mahasiswa IAIN CURUP, dapat dijadikan referensi dalam peneloitian dan penulisan proposal.
- c. Bagi Kampus, IAIN CURUP dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijaikan acuan dan referensi bagi sivitas akademia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Takrir

1. Pengertian Metode Takrir

Metode merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode. Metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke dalam pencapaian tujuan. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran.⁷ Istilah takrir dari bahasa Arab (تكرير – يكرر – كرر) (yang berarti mengulang-ulang).⁸

Metode adalah cara merupakan strategi yang tidak dapat ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Tiap kali mengajar guru tentu memakai tata cara. Tata cara yang digunakan itu tidak sembarangan cocok dengan tujuan pendidikan. Sebutan takrir dalam Bahasa Arab berarti mengulang-ulang. Tata cara takrir merupakan salah satu ketentuan supaya informasi-informasi yang diterima ke memori jangka sesaat dapat berlangsung ke memori jangka lama dengan metode mengulang-ulang (herearsal ataupun takrir). Pada peluang ini terdapat 2 metode pengulangan:⁹

- a. *Maintenance rehearsal*, yakni cara untuk memperbaiki ingatan tanpa harus mengganti struktur atau dapat dikatakan pengulangan tanpa berfikir.

⁷Al Fauzan, Amin, *Metode Dan Model Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2015), h.4

⁸Munawir, *Kamus Al-Munawir*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif 1984), h. 342

⁹Muhammad arifin, *Pendidikan Islam*, Jurnal Ummul qurra, Vol VI, No 2 (September 2015), h.9.

b. *Elaborative rehearsal*, yaitu cara untuk mengulang yang diorganisasikan dan diolah dengan aktif, serta dikembangkan hubungan-hubungannya sampai menjadi sesuatu yang berarti.

Jadi metode Takrir adalah mengulang-ulang atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di sima'kan kepada guru tahfidz. Dalam pelaksanaan pembelajaran, hal yang menentukan tujuan tercapai secara efektif salah satunya terletak pada penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Terlebih dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan banyak membawa perubahan dalam pola pikir yang awam menjadi lebih modern.

Bersumber pada penafsiran di atas metode serta Takrir, hingga bisa dikatakan kalau Tata cara Takrir merupakan sesuatu tata cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an. dengan maksud supaya hafalan lebih intens dengan mengulang proses tersebut sekurang-kurangnya 2 kali.¹⁰

Ada beberapa metode menghafal al-Qur'an yang sering dilakukan oleh para penghafal, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Metode Wahdah

Yang dimaksud Metode Wahdah yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Buat menggapai hafalan dini tiap ayat bisa dibaca sebanyak 10 kali ataupun 20 kali ataupun lebih, sehingga proses ini sanggup membentuk pola dalam bayangannya. Sehabis benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat selanjutnya dengan metode yang sama, demikian seterusnya sampai menggapai satu muka dengan gerak reflek

¹⁰ Hesti Indah Pratiwi. *Pengaruh Metode TIKRAR Terhadap Kemampuan Menghafal Al- Qur'an Siswa Kelas Takhassus Putri di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang*. (Malang: 2017), h.210

pada lisannya. Sehabis itu dilanjutkan membaca serta mengulang-ulang lembar tersebut sampai benar-benar lisan sanggup memproduksi ayat-ayat dalam satu muka tersebut secara alami, atau reflek serta kesimpulannya hendak membentuk hafalan yang representatif.¹¹

b. Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis, Metode ini menawarkan alternatif lain dari pola metode pertama. Dalam metode ini, penulis terlebih dahulu menuliskan ayat-ayat yang dihafalkan pada kertas hafalan, kemudian ayat tersebut dibacakan sampai lancar dan benar, baru kemudian dihafalkan. Demikianlah menghafalnya juga bisa dilakukan dengan metode wahdah atau dengan menulisnya beberapa kali, sehingga dengan menulisnya beberapa kali ia mampu memperhatikan sekaligus mengingatnya di dalam hati.¹²

c. Metode Sima'i

Sima'i berarti mendengar, yang berarti metode mendengarkan sesuatu yang dibaca untuk mengingatnya. Cara ini sangat efektif bagi para penghafal yang memiliki daya ingat ekstra, terutama para tunanetra atau anak kecil yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an, dan cara ini bisa didengarkan oleh guru atau dari kaset.

d. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan dari metode wahdah dan kitabah, hanya saja disini kitabah lebih efektif sebagai ujian hafalan ayat-ayat. Amalannya adalah setelah hafalan, ayat yang dihafal ditulis sedemikian rupa sehingga

¹¹ Muhaimin Zubaid (1996), *bimbingan praktis menghafal al-qur'an*, pustaka al-husna baru. Jakarta, h. 249

¹² Ibid h.41

mudah diingat ayat yang dihafal. Hanya buku (tertulis) di sini yang merupakan ujian yang lebih layak dari ayat-ayat hafalannya. Hingga dalam hal ini, setelah hafal ayat yang dihafalnya, ia mencoba menuliskannya di selembar kertas yang telah disiapkan untuknya. Ketika dia telah berhasil mengulang ayat-ayat yang dihafalnya secara tertulis, dia terus menghafal ayat-ayat berikutnya. Namun, jika penghafal gagal mengulang ayat-ayat yang dihafal secara tertulis, dia mengulangi ayat-ayat yang dihafal sedemikian rupa sehingga dia benar-benar mereproduksinya. untuk mencapai suatu titik valid secara eksternal.¹³

e. Metode Jama'

Metode Jama' dilakukan secara kolektif, yaitu. ayat hafalan dibaca bersama-sama atau bersama-sama di bawah bimbingan guru, pertama-tama guru membacakan ayat tersebut dengan suara keras kemudian siswa menirukannya secara bersama-sama.

f. Metode Muroja'ah

Metode Muroja'ah adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang hafalannya baik sebelum maupun sesudah disampaikan kepada guru Tahfidz.

g. Metode *Talaqqi*

Talaqqi berarti belajar langsung dari seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an. Talaqqi juga berarti menghafal atau mengaji kepada guru atau pengajar tertentu.¹⁴

h. Metode *Takrir*

¹³ Metode Menghafal Al-Qur'an (2009), *Strategi Belajar Mengajar*, Teras, Yogyakarta, h. 1

¹⁴ Hasan Langgulung (1988), *Asas-asas pendidikan Islam*, Pustaka Al-Husna, Jakarta, h.54

Yaitu pengulangan hafalan atau sima'an suatu ayat yang dihafalkan oleh seorang guru atau orang lain. Tujuan dari takrir ini adalah untuk mempertahankan hafalan yang terkendali.

i. Metode *Tasmi*"

Yaitu membaca di depan orang lain, baik sendiri atau dalam komunitas kemudian mengulang atau mensimulasikan apa yang telah dihafal atau dibacakan kepada seorang guru Tahfidz. Dalam pelaksanaan pembelajaran, tujuan yang menentukan tercapai secara efektif, termasuk penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Apalagi perkembangan dunia pendidikan dari waktu ke waktu telah membawa banyak perubahan pola pikir masyarakat awam yang menjadi lebih modern.¹⁵

Ariffin, Abdullah dan Ahmad mendefenisikan takrir dalam jurnalnya "*Method on Memorization the Quran in Malaysia: A Study in Darul Tuba Institute, Malaysia*" (2015) "*Tekrar is an overall old repetition which is including Zor Pismis and Kolay Pismis to stabilize the memorization verses that has been memorized*" (Tekrar atau takrir adalah pengulangan lama secara keseluruhan yang termasuk *Zor Pismis* (pengulangan hafalan lama dari ayat-ayat Al-Qur'an yang sulit di juz untuk dibaca pada hari itu yaitu pengulangan menghafal ayat-ayat dalam juz yang dihafal sebulan sebelumnya) dan *Kolay Pismis* (pengulangan hafalan lama dari ayat-ayat sederhana dari Al-Qur'an. yang merupakan ayat-ayat dalam juz tertentu yang telah dihafal) untuk menstabilkan hafalan ayat-ayat yang telah dihafalkan).

¹⁵Romlah, *Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Vol. 2/2/2017

Metode takrir dalam proses menghafalnya apabila berhubungan dengan teori belajar, sebagaimana komentar Sa'dullah yang berkata tata cara takrir merupakan salah satu metode supaya data data yang masuk ke memori jangka pendek bisa langsung ke memori jangka panjang, hingga model semacam ini sama dengan model pengolahan data pada teori belajar kognitivisme. Proses pengolahan data berlangsung dalam 3 sesi Sesi awal ialah pengolahan data setelah itu diproses dalam memori jangka pendek, selanjutnya ditransfer mengarah memori jangka panjang buat ditaruh serta sewaktu dibutuhkan dipanggil kembali.

Permasalahan yang senantiasa dirasakan oleh mereka para penghafal Alqur'an ialah memikirkan tempat terletakinya ayat ialah di sisi atas Alqur'an diakibatkan sangat seringnya penghafal Al-qur'an menghafal satu taman Penyimpanan data di dalam gudang memori serta seberapa lama kekokohnya pula bergantung pada orang Terdapat orang yang mempunyai energi ingat teguh, sehingga menaruh data dalam waktu lama, walaupun tidak ataupun tidak sering diulang.

Secara teoritis, pengenalan metode pengulangan untuk memperkuat hafalan Alquran juga dikemukakan oleh Dr. Ahmad Tafsir dalam bukunya yang menjelaskan bahwa pengulangan sama dengan metode pembiasaan dan menjelaskannya yaitu Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Jika guru masuk ke kelas setiap kali menyapa, hal ini dapat diartikan sebagai upaya untuk membiasakan diri. Jika siswa tidak mengatakan "halo" saat masuk kelas, guru mengingatkan mereka untuk mengatakan "halo" saat masuk

ruangan. Ini juga cara untuk membiasakan diri. Karena pembiasaan merupakan inti dari pengulangan, maka metode pembiasaan juga berguna untuk memperkuat hafalan. Nabi berdoa beberapa kali dengan doa yang sama. Alhasil, ia hafal sholat dengan benar, dan sahabatnya, mendengarkan doa yang diulang-ulang, juga hafal doa tersebut.¹⁶

Ada juga Sa'dullah yang memegang teori yang mirip dengan uraian di atas bahwa menghafal atau mengulang takrir dan hafalan hafalan membawa hafalan ke keadaan baik dan tidak mudah bagi seseorang untuk menghafal Al-Qur'an. ada orang yang memiliki keberanian untuk menyimpan Al-Qur'an di hati mereka, terutama ketika mereka menghafal Al-Qur'an. Mereka tidak hanya berusaha untuk menghafalnya, tetapi hafalan itu menuntut kita untuk berusaha menjaga dan melestarikan hafalan itu setiap saat. Barangsiapa yang menghafal Al-Qur'an juga memiliki tanggung jawab yang lebih besar, yaitu bagaimana dia bertanggung jawab untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an agar dia tetap, memahaminya dan utuh hati dan pikirannya.¹⁷

Tujuan dari metode takrir ini adalah untuk menyelamatkan hafalan Al-Qur'an dari keterlupaan dengan secara berturut-turut menghasilkan takrir kreatif (bacaan berulang) sekaligus mengembangkan hafalan baru. Ketika sudah menjadi kebiasaan membaca berulang-ulang, hafalan sepertinya lebih mudah diingat. Upaya ini merupakan aspek penting untuk melindungi ayat-ayat Alquran yang dihafal dari kehilangan. Hal ini harus diusahakan mengingat menghafal lebih mudah daripada menghafal.

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 144-145

¹⁷ Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2017)

2. Tahapan Perencanaan Metode Takrir

Sa'dullah menjelaskan beberapa langkah yang harus dilakukan untuk mendukung keberhasilan metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an, antara lain sebagai berikut:

- a. Tentukan batasan materi
- b. Membaca berulang kali dengan teliti
- c. Menghafal ayat per ayat hingga batas materi
- d. Mengulang bacaan sampai benar-benar lancar
- e. Tasmi'

Munawwir menterjemahkan istilah *Tasmi'* menurut bahasa berasal dari bahasa Arab (س مع - يس مع - تسميع). Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan. Seorang hafizh juga akan mengetahui adanya kesalahan bacaan yang terlupakan dan diulang-ulang tanpa dasar. Sebab, banyak dari kita salah dalam membaca sebuah surat dan tidak menyadarinya meskipun sambil melihat mushaf.

3. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Takrir

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan metode takrir yaitu:¹⁸

- a. Membaca ayat yang akan dihafal

Di rumah, para santri terlebih dahulu harus membaca ayat-ayat yang dititipkan oleh Abi/Umi. Kemudian membaca satu ayat terlebih dahulu kemudian menghafal satu ayat tersebut Siswa mendengarkan bacaan Abi/Umi dan mengikuti bacaan tersebut sesuai dengan kaidah tajwid .

¹⁸Mc Ulum, *Penerapan Metode Tahfidz, Kitabah dan Takrir dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Jus 30 pada Santri*, (Skripsi IAIN Kudus: 2015), h. 110

b. Menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat yang hendak dihafal

Ulangilah terus sampai beberapa kali satu ayat tersebut sampai benar-benar hafal dan lancar. Siswa mengulang-ulang ayat yang dibacakan sampai benar-benar hafal dan lancar. Santri tidak diwajibkan menghafal ayat sampai 1 surah mereka namun akan lebih di tekankan sedikit demi sedikit ayat supaya mereka juga mudah mengingat.

c. Menghafal ayat per ayat sampai batas materi

Kemudian, ketika Anda telah menghafal ayat pertama dengan sempurna, lanjutkan ke ayat kedua. Santri mendengarkan lagi bacaan guru dan mengikuti bacaan sesuai hukum tajwid. Untuk ayat yang dapat dititipkan yaitu minimal 5 ayat setiap selesai Guru karena batas materinya sendiri harus bisa menyelesaikan 1 surah per bulan.

d. Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar

Orang yang sudah mulai menghafal Al-Qur'an tidak boleh melanjutkan hafalannya sampai dia menegaskan hafalannya sampai benar-benar sempurna.

e. Tasmi'

Dengan bantuan Tasm ini, para penghafal Quran akan tahu dimana letak kesalahannya dan bisa lebih fokus dalam menghafal Quran. Untuk itu, seorang Hafidzh harus mendengarkan Hafidzh lain dengan hati, atau bahkan lebih baik lagi, jika seorang Hafidzh mendengarkannya dengan sangat hati-hati. Tujuannya agar para Hafidzi mengetahui letak kesalahan bacaan yang terlupakan. Karena membaca surat itu tidak sedikit kesalahannya dan

mereka tidak sadar akan kesalahan itu meskipun melihat mushafnya. Di dalam proses menghafal Al-qur'an keinginan untuk lebih cepat menghafalkan sangat wajar, akan tetapi keinginan tersebut jangan sampai menjadikan terlalu cepat untuk menghafal dan berpindah kehafalan yang baru.

Kemudian metode takrir dalam pelaksanaannya terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:

a. Takrir hafalan secara mandiri

Penghafal Al-qur'an harus bisa membagi waktu untuk mentakrir maupun menambah hafalan yang baru. Untuk hafalan yang baru harus lebih sering ditakrir minimal seminggu dua kali dan hafalan yang sudah lama perlu pula ditakrir setiap hari. Takrir hafalan bersama-sama

b. Takrir hafalan didepan Guru

Seseorang penghafal Al-Qur'an. wajib senantiasa menghadap gurunya sebab usul takrir hafalan. takrir yang wajib dibaca lebih banyak dari hafalan baru, ialah dari satu hingga 10 Dengan kata lain, bila pengingat bisa mengirimkan lapisan 2 taman baru tiap hari, ini wajib diimbangi dengan takrir 2 puluh kali tiap hari.

Dengan demikian, Al-qur'an yang telah disetorkan kepada seseorang guru hingga dipastikan kebenarannya baik dari segi tajwid ataupun makhrojnya. Akhirnya penjelasan di atas berkaitan dengan sebagian pelaksanaan tata cara takrir dalam rangka memelihara hafalan biar senantiasa terpelihara Perihal ini sebab manusia tidak bisa

dipisahkan dengan watak kurang ingat sebab kurang ingat ialah bukti diri yang senantiasa menempel dalam dirinya. Dengan pertimbangan inilah, supaya hafalan Al-qur'an yang sudah dicapai dengan sulit payah tidak lenyap mengulang hafalan dengan tertib merupakan metode terbaik buat mengatasinya. Oleh sebab itu mencermati menela'ah, serta menekuni ayat-ayat yang seragam hendak memudahkan dalam mewujudkan hafalan yang di idamkan.

4. Kendala dalam menghafal santri MDTA

Dalam penggunaan suatu metode, tentu terdapat kelebihan dan juga kelemahan. Adapun Kendala dalam menghafal Metode Takrir ini adalah sebagai berikut:¹⁹

- a. Jika terjadi kesalahan saat mengulang hafalan, kesalahan tersebut tidak dibenarkan dengan cara apapun. Kesalahan tersebut dapat diperbaiki di rumah hanya jika siswa memahami bahwa ada kesalahan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.
- b. Butuh waktu lama, Anda harus mengulangnya lagi dan lagi. Orang yang hafal Al-Qur'an pasti rela mengulang hafalannya berulang-ulang hafalannya.²⁰
- c. Tidak Tidak efektif karena ada hampir 10 sampai 15 siswa dalam satu kelas.
- d. Kebosanan siswa karena pekerjaan manual, diperlukan kesabaran dan kedisiplinan dalam penilaian.

¹⁹Siti Tania, Efektifitas Metode Tahfidz dan Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Putri Ma'had Al-Jamaiah UIN Raden Intan Lampung. Skripsi (Bandar Lampung:2018).

²⁰Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an.*,(Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h.

B. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

"Qara'a mengumpulkan dan mengumpulkan. Qira'ah mencocokkan huruf dan kata menjadi ekspresi reguler. Al-Qur'an memiliki asal yang sama dengan Qira'ah, yaitu akar kata (Masdar infinitive) dari Qara'a, Qira' atau Wa Qur'ana. Secara khusus, Alquran adalah nama kitab yang diturunkan kepada Muhammad Shallallahu Alaihi wa sallam.

Menurut beberapa ahli, penamaan kitab ini sebagai Al-Qu'an termasuk kitab-kitab Allah karena kitab ini juga mengandung intisari dari kitab-kitab-Nya, selain itu juga mengandung inti dari semua ilmu tersebut. Para ahli mengatakan bahwa definisi spesifik berbeda dari yang lain. Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam dan membacanya menjadi bentuk ibadah.²¹

Menurut para ahli ushul-fiqh, Al-Qur'an adalah firman Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) yang ditulis di atas jubah para Nabi dan Rasul (yaitu Nabi Muhammad SAW) oleh malaikat Jibril. Dalam Mushaf yang dikisahkan oleh Mutawatir, bacaannya termasuk ibadah, diawali dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas.²²

Menghafal Al-Qur'an ialah sesuatu perbuatan yang sangat terpuji serta mulia. Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas yang sangat mulia serta tanggung jawab yang sangat besar. Pekerjaan apa juga bila diulang-ulang,

²¹Syaikh Manna AlQathan. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. (Jakarta Utara: Pustaka Al Kautsar, 2006), h.16

²²Moch Tolchan. *Aneka Pengajian Studi Al-Qur'an*. (Yogyakarta:Lkis Pelangi Aksara, 2016), h.94

tentu jadi hafal. Seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an secara totalitas di luar kepala, biasa diucap dengan juma' serta huffazhul Qur'an.²³

2. Pengertian Tahfidz Qur'an

Tahfidz Quran terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Tahfidz sendiri secara harfiah berarti Masdar Ghair Mim bentuk (تحفيظ - يحفظ - حفظ), yang artinya menghafal atau menghafal. Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah proses karena materi yang dihafal harus sempurna. Menurut Poerwadar Minta, pengertian hafalan adalah jika mereka bisa hafal (tidak perlu melihat kitab atau surah) maka hafalan itu masuk ingatan. Mengingat adalah belajar (berlatih) sehingga hafal.

Menurut Dr. Subhi Al Salih Al-Qur'an adalah Firman Tuhan yang bersifat/fungsi mukjizat (membuktikan kebenaran kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mushaf-mushaf tertulis. Dibaca oleh orang-orang yang disalin/diriwayatkan oleh mutawahir dan oleh orang-orang yang dianggap alim.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa Tahfidz Al-Qur'an dapat diartikan sebagai proses belajar Al-Qur'an dengan cara menghafalnya sehingga seseorang dapat selalu mengingatnya dan melafalkannya dari ingatan tanpa melihat naskahnya.

Dalam melaksanakan implementasi pembelajaran tahfidz, tentunya ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain:

- a. Persiapan Menghafal Al Qur'an

²³Prastya Utama, *Membangun Pendidikan Bermatabat*, (Bandung:CV.Rasi Terbit, 2018), h.11

Sebelum memulai menghafal Al Qur'an perlu persiapan yang harus dilakukan. Adapun persiapan yang dilakukan untuk mempermudah hafalan Al Qur'an adalah:

- a) Ingatan yang kuat atau sedang.
- b) Kemauan yang kuat dan ikhlas mencari ridha Allah.
- c) Lancar dan baik dalam membaca Al Qur'an.
- d) Menghafal Al Qur'an adalah pekerjaan yang mulia di sisi Allah. Karena pekerjaan itu merupakan suatu ibadah.
- e) Menghafal harus siap untuk menjaga Qur'an dengan mengulang-ulang hafalannya yang telah hafal, supaya tidak hilang.
- f) Mengingat keutamaan dan adab membaca Al Qur'an baik lahir maupun batin.
- g) Meninggalkan apa yang dilarang Allah dan mengerjakan apa yang diperintahkan, agar hafalan terjaga dengan bagus.
- h) Tekun dan sabar dalam menghafal.
- i) Ada bimbingan dari pembimbing

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an

Sama halnya dalam menghafal materi pelajaran, menghafal Al-Qur'an pula ditemui banyak hambatan serta hambatan Faktor-faktor yang pengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an pada dasarnya bisa dipecah jadi 2 ialah aspek pendukung serta aspek penghambat. Ada pula aspek pendukung dalam menghafal Al-Qur'an merupakan selaku berikut:²⁴

²⁴Eka Aristanto, *Tabungan Akhirat*. (Jawa Timur:Uwais Inspirasi Indonesia. 2019), h. 15

- a. Persiapan yang matang : persiapan yang matang merupakan syarat penting bagi seorang menghafal Al-Qur'an, faktor persiapan sangat berkaitan dengan minat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Minat yang tinggi sebagai usaha menghafal Al-Qur'an adalah modal awal seseorang mempersiapkan diri secara matang.
- b. Guru/ustazah: Dalam hal ini memiliki peran yang cukup besar dalam memberikan semangat dan menjadi contoh teladan bagi santri, karena ia merupakan orangtua kedua bagi santri yang harus dipatuhi dan disegani, harus memiliki karakter yang tegas dan tanggap.
- c. Motivasi dan stimulus: menghafal Al-Qur'an dituntut kesungguhan khusus pekerjaan yang berkesinambungan dan kemauan keras tanpa mengenal bosan dan putus asa. Karena itulah motivasi yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an harus selalu dipupuk.
- d. Faktor usia: seseorang yang menghafal Al-Qur'an dalam usia produktif 5-20 tahun lebih baik daripada menghafal Al-Qur'an dalam usia 30-40 tahun. Faktor usia harus tetap diperhitungkan karena berkaitan dengan daya ingat seseorang.
- e. Manajemen waktu: seorang yang menghafal Al-Qur'an harus dapat memilih kapan ia harus menghafal dan kapan ia harus melakukan aktivitas dan kegiatan lainnya. sehubungan dengan manajemen waktu Ahsin W. al-Hafidz telah menginventarisir waktu –waktu yang dianggap ideal untuk menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:
 - 1) Waktu sebelum fajar

- 2) Setelah fajar hingga terbit matahari
 - 3) Setelah bangun dari tidur siang
 - 4) Setelah shalat
 - 5) Waktu diantara magrib dan isya'
- f. Intelegensi dan potensi ingatan: Faktor intelegensi dan potensi ingatan lebih menyangkut faktor psikologis. Seseorang yang mempunyai kecerdasan dan daya ingat yang tinggi akan lebih cepat dalam menghafal Al-Qur'an dari pada seseorang yang kecerdasannya dibawah rata-rata.
- g. Orangtua dan Tempat menghafal bahwa orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam membantu takrir hafalan yang dilakukan oleh santri, Orangtua bisa bekerja sama agar selalu mengontrol anaknya ketika berada di rumah dan selalu memberikan dukungan serta semangat agar hafalan mereka terus meningkat dan kegiatan takrir tetap berjalan dengan lancar.
- h. Faktor kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafalkan Al Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. sehingga cukup mempengaruhi terhadap hafalan yang dijalani..

Selain faktor pendukung, faktor-faktor lain yang harus diperhatikan adalah faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan

terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut.

Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia.

Faktor –faktor penghambat diantaranya:²⁵

- a. Banyak melakukan dosa dan perbuatan maksiat. Karena ia dapat menjadikan seseorang hamba melupakan Al Qur'an, melupakan sirinya, serta membutakan hatinya dari berdzikir kepada Allah serta dari membaca dan menghafalkan Al Qur'an.
- b. Tidak melakukan mutabaa'ah (kontrol) dan muraja'ah (pengulangan) secara kontinu serta tidak mentasmi'kan (menyimakkan) hafalan Al Qur'an kepada yang lain.
- c. Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya dan pada gilirannya hati menjadi keras, sehingga tidak bisa mengafal dengan mudah.
- d. Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan melanjutkan yang lainnya sebelum hafalan sebelumnya kuat.
- e. Semangat yang tinggi dipermulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguatkan hafalannya terlebih dahulu. Kemudian jika

²⁵Khalid bin Abdul Karim Al-Laahim. *Mengapa Saya Menghafal Qur'an*. (Solo: Daar An-Naba', 2008), h. 224

mendapati dirinya tidak kuat hafalannya dia pun putus asa untuk menghafal dan meninggalkannya

- f. Kondisi Santri. Adapun kondisi peserta didik/santri ini menjadi faktor penghambat yang cukup serius. ini meliputi rasa malas, rasa ngantuk yang tidak bisa dilawan, emosional pada saat itu karena gangguan dari dalam seperti haid, sakit, dan yang lainnya, tingkat ingatan, gangguan lingkungan, dan melemahnya semangat.
- g. Kurang minat dan bakat: kurangnya minat dan bakat para siswa dalam mengikuti pendidikan Tahfidz Al-Qur'an merupakan faktor yang menghambat keberhasilannya dalam menghafal Al-Qur'an, dimana mereka cenderung malas untuk melakukan tahfidz maupun takrir.
- h. Kurang motivasi dari diri sendiri: Akibatnya keberhasilan untuk menghafal Al-Qur'an menjadi terhambat bahkan proses hafalan yang dijalannya tidak akan selesai dan akan memakan waktu yang relative lama.
- i. Banyak dosa dan maksiat: Hal ini karena dosa dan maksiat membuat seseorang hamba lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membuatjan hatinya dari ingat kepada Allah SWT. Serta dari membaca dan menghafal Al-Qur'an. Hal ini karena kunci utama dalam menghafal Al-Qur'an adalah ikhlas.
- j. Rendahnya kecerdasan : Lemahnya daya ingatan kibatnya remdahnya kecerdasan bisa menghambat keberhasilannya dalam menghafalkan materi, karena dirinya mudah lupa dan sulit untuk mengingat kembali materi yang sudah dihafalkannya.

- k. Usia yang lebih tua: Usia yang sudah lanjut menyebabkan daya ingat seseorang menjadi menurun dalam menghafalkan Al-Qur'an diperlukan ingatan yang kuat, karena ingatan yang lemah akibat dari usia yang sudah lanjut menghambat keberhasilannya dalam menghafalkannya.
- i. Minimnya sumber daya Guru. Sumber daya guru yang sangat minim sebagai penyimak dan pengontrol kegiatan takrir hafalan santriwati akan membuat pelaksanaan kegiatan takrir pada saat itu menjadi tidak efektif dan dibutuhkannya improfisasi- improfisasi yang banyak dan skil tambahan.

Sedangkan menurut Ahsin diantara beberapa kendala yang menyebabkan hancurnya hafalan A-Qur'an diantaranya adalah:²⁶

- a. Karena pelekatan hafalan yang belum sempurna
- b. Masuknya hafalan-hafalan lain yang serupa atau informasi-informasi lain dalam banyak hal melepas berbagai hafalan yang telah dimiliki.
- c. Perasaan tertentu didalam jiwa seperti rasa takut, guncangan jiwa atau sakit saraf yang semuanya akan mengubah persepsi seseorang terhadap sesuatu yang telah dimilikinya.
- d. Kesibukan yang terus-menerus, tenaga dan waktu sehingga tanpa disadari telah mengabaikan upaya untuk memelihara hafalan. Malas yang tidak beralasan yang justru sering menghinggapi jiwa seseorang. Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal Al Qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan

²⁶ Wiwi Alawiyah Wahid. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat Step By Step dan Berdasarkan Pengalaman*. (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h. 123

rutinitas yang sama. Rasa bosan akan menimbulkan kamalasan dalam diri untuk menghafal dan muraja'ah Al Qur'an.

- e. Tidak bisa mengatur waktu. Seorang penghafal Al-Qur'an dituntut lebih pandai mengatur waktu dalam menggunakannya, baik untuk urusan dunia dan terlebih untuk hafalannya.

4. Kandungan dan Ajarannya Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi mereka yang bertakwa. Sebagai pedoman secara garis besarnya, kandungan isi Al- Qur'an memuat beberapa prinsip:²⁷

- a. Tauhid,yang menyangkut kepercayaan terhadap ke-Esaan Allah, percayaan terhadap Malaikat-malaikat-Nya kitab-kitab-Nya, para RasulNya, hari kemudian serta Qadha dan Qadhar-Nya.
- b. Tuntutan ibadah, yaitu aktifitas atau tanda pengabdian diri kepada Allah, sebagai perbuatan yang menghidupkan jiwa tauhid.
- c. Janji dan ancaman, berupa janji dan ganjaran (pahala) bagi mereka yang menerima dan mengamalkan isi Al-Qur'an dan ancaman siksa bagi mereka yang enggan dan megingkarinya.
- d. Hukum, berupa peraturan dan ketentuan sebagai pedoman yang dibutuhkan manusia dalam pergaulan hidup bermasyarakat, dengan jaminan kebahagiaan.
- e. Sejarah dari orang-orang masa lalu dan masyarakatnya, mereka yang tunduk dan beriman kepada Allah, seperti para Nabi dan Rasul Allah. Selain itu juga

²⁷Mia, "penerapan metode tartil dalam kemampuan baca Al-Qur'an di taman pendidikan Al-Qur'an An-Nur Kota Bengkulu, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2018), h. 37

sejarah tentang mereka yang mengingkari hukum dan agama Allah. Kisah dan peristiwa sejarah ini dimaksudkan untuk dijadikan pelajaran, tuntunan dan teladan bagi mereka yang mengharapkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

5. Penelitian Relevan

Pertama, Implementasi metode takrir dalam menghafalkan al-qur'an bagi santri pondok Pesantren Punggul Nganjuk. Skripsi yang ditulis oleh Dewi Yunita, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2017 yang berjudul "Penerapan Metode Takrir dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Gampong Suak Perbong Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya". Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an pada ibu-ibu Majelis Ta'lim Gampong Suak Perbong karena termotivasinya ibu-ibu dalam penggunaan metode takrir atau mengulang-ulang bacaan al-Qur'an baik dalam Majelis ataupun di rumah masing-masing, hal ini dilihat dari hasil pengamatan dan angket. Mengacu dari hasil penelitian di atas maka memiliki sisi persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian ini.

Persamaannya yaitu yang diteliti adalah sama-sama mengenai metode takrir, persamaannya juga terletak pada metode penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, adapun perbedaannya itu terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi Yunita ini kajiannya lebih ke penerapan membaca al-Qur'an ibu-ibu majelis ta'lim, sedangkan penelitian

yang saya lakukan ini fokus pada implementasi dalam peningkatan hafalan santri.

Kedua, Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-qur'an (Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ali-Izzah Benda Sirampog Brebes) Selain pendekatan kuantitatif, peneliti juga melakukan pendekatan metode deskriptif analisis dari angket yang disebarakan kepada santri-santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Aly-Izzah Benda Sirampog Bbes. menyatakan ada hubungan yang signifikan Penerapan Metode Takrir dalam Meningkatkan hafalan Al-Qur'an (Study Kasus Santri PPTQ Aly-Izzah Benda Sirampog Brebes).Sedangkan pada penelitian saya Dalam peneliti ini menggunakan metode diskriptif kualitatif upaya memperbaiki, menjaga hafalan yang sudah pernah dihafal agar tetap melekat dalam hati. Persamaannya yaitu yang diteliti adalah sama-sama mengenai Implementasi metode takrir.

Ketiga, Implementasi Metode Takrir dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran Kelas XI Program Tahfidz Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sukoharjo skripsi yang ditulis oleh Nadia Adibah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research* yang bertempat di MAN Sukoharjo. Subyek dalam penelitian ini adalah, pembimbing, guru tahfidz dan siswa kelas XI Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sukoharjo pada tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono,

yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *takrīr*. terhadap siswa yang menghafal Al-Qur'an lebih cocok untuk diterapkan karena siswa mudah untuk mengingat daya ingatannya dengan cara mengulang-ulang hafalannya. Faktor pendukung yaitu usia yang ideal, manajemen waktu, tempat menghafal. Adapun faktor penghambatnya yaitu tidak mau mengulang-ulang hafalannya, berbuat dosa dan maksiat, serta lebih banyak focus pada masalah dunia.

Persamaannya yaitu yang diteliti adalah sama-sama metode takrir, sedangkan jenis penelitian saya terletak pada metode penelitiannya yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan metode Takrir sebagai metode pembelajarannya. Namun, pada penelitian saya dan perbedaan lainnya terjadi pada lokasi dan tahun penelitian. Sedangkan perbedaan untuk penelitian yang saya lakukan adalah fokus pada peningkatan hafalan dari santri.

Keempat, Gade, 2014 dengan judul "*Implementasi metode takrar dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an*". Hasil penelitian adalah bahwa salah satu metode yang dapat membantu menguatkan hafalan atau mensimakkan hafalan yang telah dihafalkan atau yang sudah disimakkan kepada guru tahfizh agar hafalan yang telah terhafal dapat terjaga dengan baik adalah metode takrar atau takrir. Penelitian ini membahas tentang implementasi metode takrir saja dalam menghafal Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode takrir dan metode muraja'ah yang diterapkan sebagai metode yang sudah dibakukan untuk

meningkatkan hafalan bacaan Al-Qur'an siswa. Karena menurut peneliti untuk lebih memantapkan dan menguatkan hafalan perlunya diterapkan lagi metode muraja'ah. Hanya dengan muraja'ah yang konsistenlah baru akan didapatkan hafalan yang kuat karena semua orang bisa menghafal Al-Qur'an, akan tetapi tidak semua orang dapat mempertahankan hafalannya sampai ke akhir hayatnya dengan melakukan pengulangan secara konsisten.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas atau PTK. Penelitian tindakan berkembang menjadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* adalah penelitian Tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung penelitian yang digunakan penulis yaitu mengenali adanya kesulitan dalam proses belajar mengajar, baik dari segi guru/pengajar, peserta didik, maupun interaksi komponen-komponen pembelajaran (bahan ajar, media, pendekatan, metode, strategi, setting kelas, penilaian), sehingga dapat mencari solusi yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi real kelas tersebut.

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Snowball sampling. Teknik snowball sampling yaitu teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi membesar, hal ini dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari informan lain yang digunakan sebagai sumber data.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan memakai pendekatan deskriptif kualitatif, dan memakai analisis informasi hasil penelitian ialah dengan mendeskripsikan ataupun menggambarkan kondisi yang lagi berlangsung atau pun terjalin serta menganalisis informasinya tidak memakai perhitungan statistik.

B. Subyek Penelitian

Subjek adalah sebagian objek yang akan diteliti. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek atau informan adalah bagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap dapat mewakili yang diteliti. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka diperlukan subjek penelitian, dan subjek tersebut adalah benda hal atau orang tempat data untuk variabel yang dipermasalahkan.²⁸

Maka subjek penelitian ini adalah hal yang penting karena merupakan keseluruhan atau elemen yang akan diteliti. Adapun yang akan menjadi subjek penelitian ini adalah Santri kelas 6 SD MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin dengan jumlah 90 orang terdiri atas 26 santri Kelas 6 dan 25 snatri Kelas 1 Smp/Mts juga 39 santri kelas 1-5. berdasarkan hal tersebut informan penelitian adalah seseorang yang dianggap mampu memberikan infomasi banyak mengenai subjek yang sedang diteliti. Diantara sekian banyak informan yang memiliki informasi mengenai subjek yang sedang diteliti, ada yang disebut narasumber kunci yaitu seseorang atau beberapa orang yang paling bayak tahu mengenai subjek yang sedang di teliti tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin yang beralamatkan Di Desa Pekalongan Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

D. Waktu Penelitian

Penelitian ini rencana penulis akan dilakukan pada bulan Juni 2023 – September 2023.

²⁸Ruslam Ahmadi, "*Metode Penelitian Kualitatif*",(Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014). h. 91

E. Sumber Data

Sumber Data Dalam penelitian ini sampel sumber data dipilih dan mengutamakan persepektif, artinya mementingkan pandangan informan, penelitian tidak bisa memaksakan kehendaknya untuk mendapatkan data yang diinginkan. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yakni dari Guru Tahfidz, Guru Mata Pelajaran, dan Santri MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin seperti Sejarah dan profil Lembaga, Struktur Lembaga, Dokumentasi, dan lain sebagainya.

F. Metode Pengumpulan Data

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatn secara sistematika tentang hal-hal tertentu yang diamati. Metode ini digunakan sebagai pelengkap metode lain minimal sebagai metode perbandingan dari jawaban yang dikemukakan responden dengan realita yang ada, dengan melihat langsung maka kebenaran suatu informasi dapat teruji sehingga data yang didapatkan akan lebih akurat.

Teknik yang digunakan peneliti ialah observasi non-partisipan, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

2) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara yang tertulis digunakan adalah wawancara terbuka berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun dalam usaha pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian maka penulis melakukan wawancara. Wawancara ini dilakukan kepada Guru Tahfidz, Guru Mata Pelajaran, dan Santri Kelas 6 MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin.²⁹

3) Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengambilan data dengan mengambil dari catatan-catatan, buku-buku dan data-data yang telah ada, metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data tentang jumlah siswa, guru dan karyawan serta hal-hal yang menyangkut keakrutan dalam penelitian serta hal-hal mengenai MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin Desa Pekalongan.

G. Analisis Data

Analisis informasi ialah proses suatu penataan transkrip interview dan modul lain yang terkumpul. maksudnya yaitu, agar peneliti bisa menyempurnakan uraian terhadap informasi buat setelah itu menyajikannya kepada orang lain lebih jelas tentang apa yang sudah ditemui di lapangan.

²⁹Suharsimi, Arikunto, prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 133

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban terlebih dahulu. Bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperolehnya data yang dianggap kredibel.

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dkk yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).³⁰

Miles dan Huberman, “*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*”.

Dalam penelitian ini penulis, memakai metode analisis informasi Model Milles serta Huberman, yang mengatakan kalau kegiatan dalam analisis data kualitatif dicoba secara interaktif serta berlangsung secara terus-menerus hingga tuntas sehingga informasinya telah penuh. Kegiatan analisis informasi tersebut ialah

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dalam

³⁰ Matthew B. Miles, etc, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (America: Arizona State University, 2014),h. 12.

penelitian ini maka data yang akan direduksikan adalah data-data hasil dari observasi, wawancara, serta hasil penelitian yang dilakukan di Mda Tahfidz Al Mutaqqin Desa Pekalongan.

Tahapan yang dicoba peneliti buat mengklasifikasi serta memberi tahu informasi yang cocok dengan variabel, memilah hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang berarti Informasi yang direduksikan hendak membagikan cerminan yang lebih jelas, serta memudahkan penulis buat melaksanakan pengumpulan informasi berikutnya serta mencarinya apabila dibutuhkan.

Data yang diperoleh saat dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk perlu untuk segera di analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila perlu.³¹

Membuat sebuah rangkuman kemudian memilih hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang data yang dianggap tidak penting, reduksi data yang berlangsung terus-terusan hingga selesai penelitian

³¹ Sugiyono 'Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D' (Bandung: ALFABET, 2017), h. 247.

lapangan dan sampai laporan akhir tersusun dengan lengkap secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Jika di dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori da sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan '*the most frequent from of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*'. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Jadi setelah data-data tersebut dikumpulkan, kemudian peneliti mengelompokkan dengan penyajian berbentuk narasi dengan harapan tidak lepas dari permasalahan kemudian peneliti akan lebih mudah melakukan pengambilan kesimpulan.³²

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Pengarikan Kesimpulan)

Dalam penelitian ini setelah dilakukan verifikasi, maka akan ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini. Yaitu dengan cara mencari makna fokus penelitian. Kesimpulan diambil dari temuan penelitian dilapangan dan sudah dicocokkan dengan teori ahli.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif Menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian

³² *Ibid.*, h. 248.

kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambar suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah selesai diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan merupakan kesimpulan kredibel.³³

Penilaian kesahihan (validasi) penelitian terletak pada proses sewaktu penulis turun ke lapangan mengumpulkan data dan sewaktu proses analisis-intrepretatif data. Data yang terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga dalam penelitian, dan data yang dikumpulkan akan dianalisis sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan. Besarnya posisi data maka, keabsahan data yang terkumpul menjadi sangat fatal. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yaitu dengan menggunakan triangulasi data.

H. Keabsahan Data Penelitian

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yaitu dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi data yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Menurut Dwidjowinoto dalam buku Rachmat Kriyantono ada beberapa macam triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber Data

³³ Sugiyono 'Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D' (Bandung: ALFABET, 2017), h. 248.

Triangulasi sumber data adalah membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia dapat berubah setiap waktu. Karena itu periset perlu mengadakan observasi tidak hanya satu kali.

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori memanfaatkan dua atau lebih teori untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan riset, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap supaya hasilnya komprehensif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin Desa Pekalongan

1. Sejarah dan berdirinya MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin

MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin Desa Pekalongan didirikan pada tahun 2021 dan mulai berjalan pada bulan Januari dengan Motto “Menciptakan Generasi yang cinta Al-Qur’an dan Sunnah”. MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang bersifat Nonformal. Yang diselenggarakan sebagai penyempurna pendidikan Agama Islam Bagi anak-anak pada umumnya.

MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin Desa Pekalongan pertama kali memulai kegiatan pembelajaran dengan jumlah santri kurang lebih 170an dengan total dibagi menjadi sepuluh (8) kelas namun ditahun 2023 mengalami penurunan jumlah santri sebanyak 90 orang. Dan setiap kelasnya tersebut mempunyai Wali dan Abi/Umi masing-masing untuk mengontrol perkembangan santri setiap harinya. Santri-santri yang ada di sini bukan hanya berasal dari dalam Desa Pekalongan saja, melainkan dari luar Desa Pekalongan di kecamatan Ujan Mas ini.

MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin Desa Pekalongan ini sendiri, selain ada Program Tahfidz Al-Qur’an ada program pelengkapya yaitu Mengaji, Belajar Bahasa Arab, Akidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Inggris, dan Al-qur’an hadist. Untuk program Tahfidz itu sendiri tidak mempunyai target karena terbilang

baru. Pada tahun 2021 juga selama kurang lebih 6 bulan pihak MDTA mewisudakan santri-santri yang sudah menghafal dan siap untuk diwisudakan. Pada 26 September 2021 selama kurang lebih 6 bulan santri-santri menghafal dan memperbaiki bacaannya alhamdulillah sebanyak 25 santri sudah diwisudakan untuk Juz 29 dan 30. Namun santri-santri yang belum diwisudakan sisanya tersebut masih dalam proses penghafalan yang tidak jauh berbeda dari santri-santri sebelumnya itu Cuma memang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan disepakati. Pada setiap satu semester akan diadakan evaluasi yaitu seperti ujian hafalan kembali sesuai dengan hafalan santri dan juga ada ujian tertulis untuk mata pelajaran pelengkap serta juga akan di adakan pembagian raport santri. Ketika pembagian raport pun pihak MDTA mengundang para donatur, masyarakat, tokoh BKM, serta wali santri untuk datang menghadiri guna untuk memberikan evaluasi dari hasil selama ini santri belajar.

Di prakarsai oleh Bapak Darsun Awalmi,S.Sos.I yang banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari masyarakat Desa Pekalongan dengan adanya persetujuan pada saat rapat akan dimulainya MDTA ini. Kemudian mendapatkan dukungan penuh dari Pengurus BKM dan juga dari masyarakat. Tidak hanya suport lisan yang disampaikan ke dalam sebuah pertemuan dengan masyarakat akan tetapi berupa materi-materi yang diberikan dari Masjid Al-Mutaqqin yang membantu dalam setiap bulannya.

Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) Tahfidz Al-Mutaqqin Desa Pekalongan ini masih tergolong baru. Sarana dan Prasarana yang

bisa dikatakan masih jauh dari kata lengkap. Maka dari itu, Masjid Al-Mutaqqin yang mengeluarkan dari jumlah infaq dan sodakohnya untuk setiap bulannya yaitu sejumlah 30 % dan untuk awal calon santri yang diluar Desa Pekalongan wajib membayar pendaftaran sebesar RP.50.000 dan bagi anak-anak Desa Pekalongan itu sendiri hanya membayar 10-20 ribu rupiah untuk setiap bulannya tergantung dengan kondisi keuangan orangtua masing-masing. Dengan harapan dari hasil donasi masyarakat, Masjid , dan sebagainya tersebut mampu menambah bangunan-bangunan seperti kelas, buku, Al-Qur'an dan lain sebagainya untuk belajar. Kepala Madrasah pun berharap kepada masyarakat luas pada umumnya untuk tidak ragu ketika akan memasukan anaknya di MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin Pesa Pekalongan ini.

Dalam masa perkembangannya, MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin memiliki Pembina dan 1 kepala serta 13 Guru namun mengalami goncangan dikarenakan ada beberapa guru itu sebagian mahasiswa dan perangkat Desa mau tidak mau dari mereka harus memilih mana yang terbaik untuk mereka. Dan sekarang hanya terdiri dari pembina dan 5-8 guru yang tetap mengajar. Para Abi dan Umi juga pernah mengikuti pelatihan Metode Al-Husnah solusi mudah dan cepat membaca Al-Qur'an di kabupaten kepahiang dan diberikan buku panduan. Untuk kegiatan selain mengajar para pengajar juga ada kegiatan setiap malam kamis dan jumaat seperti yasinan bersama, kemudian belajar tentang Al-Qur'an, juga ilmu-ilmu keislaman lainnya yang berkaitan dengan proses pengembangan diri tenaga pengajar dibimbing oleh Bapak Pembina selaku Imam Masjid, maupun Bapak Kepala dan Nara Sumber lainnya yang setiap kamis dan jumaat

itu berbeda-beda. Tidak hanya itu, santri-santri pun di ajak untuk melantunkan sholawat pada setelah sholat ashar, kemudian menyanyikan lagu-lagu islami pada umumnya guna untuk memotivasi dan membuat suasana menjadi lebih tenang dan bagus. Selain sholawat dan menyanyikan lagu-lagu islami santri di ajarkan untuk mengikuti kegiatan Didikan Subuh yang kegiatannya seperti di bimbing belajar berpidato, menghafal Asmaul Husnah, Tilawah Qur'an, serta Praktik Ibadah.

Untuk letaknya sendiri tidaklah sulit menemukannya, yang dimana pada awalnya proses pembelajaran dilaksanakan di Masjid Al-Mutaqqin namun setelah 2 tahun berdiri sudah memiliki bangunan sendiri tepatnya berada di belakang masjid itu sendiri. Sesuai dengan diawal dikarenakan masih tergolong baru maka untuk gedung tersebut berupa seperti Rumah. Akan tetapi untuk proses pembelajaran juga terkadang Belajar mata pelajaran sekolah islam lainnya, kemudian sholawat dan muraja'ah tetap berpusat di Masjid Al-Mutaqqin.

2. Visi Dan Misi MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin

Seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya, Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) Tahfidz Al-Mutaqqin Desa Pekalongan juga memiliki Visi dan Misi.

Visi dari MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin adalah menjadikan lembaga Pendidikan Islam yang terkemuka, Maju, dan Mandiri. Penghasil insan yang Berakhlaqul Kharimah dan Washatiyah.

Misi dari membentuk Muslim yang bertakwa, berahklaq dan berilmu, terwujudnya karakter santri yang mampu mengaktualisasikan diri ditengah masyarakat, juga mencetak santri-santri yang hafal dan paham Al-Qur'an serta hadist.

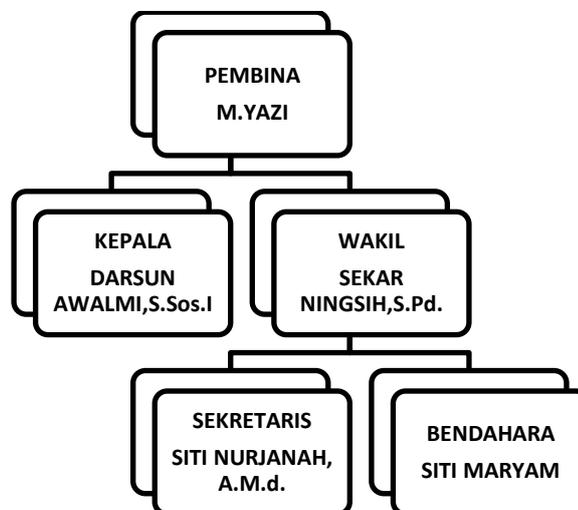
2. Tujuan

Selain memiliki visi dan misi, MDTA Tahfidz Al-Muttaqqin ini juga memiliki tujuan, diantaranya yaitu:

1. Mencetak *hafidz dan hafidzah* muda yang beradab dan berilmu.
2. Mendidik para santri agar mampu membaca, menghafal dan memahami kitab suci Al-Qur'an.
3. Menjadikan lembaga pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai Islam sesuai ajaran *ahlussunnah wal jama'ah*.
4. Struktur

STRUKTUR

MDTA TAHFIDZ AL-MUTAQQIN DS.PEKALONGAN



SUMBER :DOKUMEN TAHUN 2023

**4. Daftar Nama-Nama Guru (Abi/Umi) MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin
Desa Pekalongan**

Tabel 4.1

Nama-Nama Guru MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin Desa Pekalongan

No	Nama	Pendidikan	Kelas
1.	Ilham Apriansyah	SMK	Al-Mukmin
2.	Diki Erlangga	S1 (Tafsir)	Al-Jabar
3.	Diana Puspita Sari,S.Sos	S1 (Bahasa Indonesia)	Al-Muhaimin
4.	Imelda Jesika,S.Pd.	S1 (PGMI)	Al-Malik
5.	Sekar Ningsih,S.Pd.I	SI (PGMI)	Al-Qudus
6.	Nopianah,S.Pd.I	S1 (PAI)	Al-Mutakabir
7.	Dika Susanti,S.Pd.	S1 (Bahasa Arab)	Al-Aziz
8.	Alvin	SMK	Al-Furqan

Sumber : DOKUMEN TAHUN 2023

**5. Daftar Nama-Nama Santri MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin Desa
Pekalongan Yang sudah Wisuda Tahfidz**

Tabel 4.2

Jumlah Hafalan Santri yang sudah Wisuda

NO.	NAMA	JENJANG PENDIDIKAN	JUZ
1.	Alan Gustian R	6 SD	30
2.	M. Fadli	6 SD	29 Dan 30
3.	Riki Erlando	6 SD	30
4.	Ariq Zaidan S	6 SD	29 Dan 30
5.	Nurhayati R	6 SD	29 Dan 30
6.	Atika Rohaya	6 SD	30
7.	Sherly Cintya	6 SD	30
8.	Siti Fatimah	6 SD	30
9.	Soleha	6 SD	30
10.	Syasya Zakiyah	6 SD	30
11.	Atiqa Aprilia	6 SD	30
12.	Wahida Atika	6 SD	30
13.	Nadin Gisela	6 SD	30
14.	Zahira Anabelin	6 SD	29 dan 30
15.	Amelia Desvita	6 SD	29 Dan 30
16.	Giovani Enjelita	6 SD	29 Dan 30

17.	Silfa Cahya	6 SD	29 Dan 30
18.	Dheanizella U	6 SD	29 Dan 30
19.	Dea Andini	6 SD	30
20.	Azalia Carissa	6 SD	30
21.	Andre Erlangga	6 SD	30
22.	Fadhil Alfagazi	6 SD	30
23.	Amar Prsetya	6 SD	30
24.	Inez Talita	5 SD	30
25.	Rindi	6 SD	30

SUMBER : DOKUMEN TAHUN 2023

6. Jadwal Tahfidz dan Takrir

Berikut ini jadwal Tahfidz dan Takrir santri MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin

Desa Pekalongan :

Tabel 4.3

Jadwal Tahsin dan Tahfidz

Hari	Jam Tahfidz	Jam Takrir	Jam Muroja'ah	Jam Pelengkap	Guru	Keterangan
Senin	13.30	16.00	14.30	17.15	Darsun	Kelas
Selasa	√	√	√	√	Ilham	√
Rabu	√	√	√	√	Alvin	√
Kamis	√	√	√	√	Diki	√
Jum'at	16.00	-	17.30	-	Ilham	√

SUMBER :*DOKUMEN TAHUN 2023*

7. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana suatu pendidikan memiliki sebuah pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan proses belajar-mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu lembaga pendidikan yang mempunyai saran dan prasarana pendidikan yang memadai akan berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pendidikan. Akan tetapi, sebaliknya jika suatu lembaga pendidikan kurang terpenuhi sarana dan prasaranya, tentu akan menjadikan sebuah hambatan di dalam proses belajar mengajar dalam lembaga tersebut. Namun dikarenakan masih terbilang baru di MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin ini masih belum terlalu lengkap dikarenakan dari awal didirikan pada proses pembelajarannya dilaksanakan di masjid Al-Mutaqqin itu sendiri, akan tetapi di tahun 2023 inilah mereka baru memiliki tempat sendiri walaupun hanya sebuah bangunan yang tidak luas.

Berikut saran dan prasarana yang ada di MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin Desa Pekalongan :

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin

No.	Sarana/Prasarana/Inventaris	Jumlah
1.	Al-Qur'an	150
2.	Lemari Pengurus dan Abi/Umi	2
3.	Lemari Al-Qur'an	3
4.	Lemari Buku	2
5.	Meja Santri	50
6.	Meja Abi/Umi	10
7.	Laptop	2
8.	Papan Tulis	2
9.	Papan Info	1
10.	Wc	2

SUMBER :DOKUMEN TAHUN 2023**8. Target Menghafal Santri**

Untuk target yang sudah pihak MDTA tentukan yaitu dimulai dari Surah An-Naba sampai An- Nas Juz 30 untuk dalam 1 semester, setelah itu berlanjut ke juz berikutnya sampai selesai. Dikarenakan tergolong baru maka dari itu pihak MDTA menyesuaikan dengan kebutuhan santri itu sendiri. Di tahun 2021 sudah ada 25 santri yang berhasil wisuda Tahfidz. Sedangkan

untuk santri-santri yang lainnya masih dalam mendekati proses wisuda dikarenakan persiapan yang sedikit mepet makan sisa dari tersebut diwisudakan di tahun 2023.

B. Temuan Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan permasalahan telah dirumuskan pada rumusan masalah penelitian ini, yakni penelitian yang berupa informasi sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Takrir dalam meningkatkan hafalan santri MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin di Desa Pekalongan
2. Kendala Metode Takrir dalam meningkatkan kemampuan menghafal santri MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin Desa Pekalongan

1. Implementasi Metode takrir dalam meningkatkan hafalan santri MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin

Untuk mengetahui bagaimana hasil penelitian penulis tentang Implementasi Metode Takrir dalam meningkatkan hafalan santri MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin Desa Pekalongan dengan mengadakan wawancara secara langsung terhadap beberapa Guru Tahfidz di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Al-Mutaqqin Desa Pekalongan dengan menggunakan pedoman wawancara supaya penelitian yang akan dituju tepat dengan sasaran Sebagai berikut:

a. Membaca Ayat yang akan dihafal

Santri diwajibkan untuk membaca dirumah terlebih dahulu ayat-ayat yang akan disetorkan kepada abi atau umi tersebut. Kemudian bacalah satu ayat terlebih dahulu, lalu hafalkan satu ayat tersebut. Santri akan mendengarkan bacaan abi atau umi dan mengikuti bacaan tersebut sambil mengamati hukum tajwidnya.

Adapun menurut Umi Imelda Jesika yang mengungkapkan bahwa:

“Santri diwajibkan untuk membaca dirumah terlebih dahulu supaya pada saat penyetoran santri bisa hafal dengan lancar, biasanya dihibau untuk membaca satu persatu ayat dahulu baru melanjutkan ke ayat berikutnya Untuk proses pelaksanaannya sendiri di mulai setelah Zuhur santri dibimbing untuk sholat Tahyatul Masjid, kemudian ada murajaah, di jam habis asar baru menyetorkan hafalan dan sambil mentakrir kembali hafalan mereka. Pada saat mentakrir ada 3 cara yang biasa kami berikan kepada santri sesuai dengan kebutuhan santri misalnya takrir bersama teman, atau sendiri dan juga bisa bersama saya.³⁴

Berdasarkan penyampaian Umi Imelda dapat peneliti simpulkan bahwa Santri disana diwajibkan untuk membaca terlebih dulu dirumah, dengan fokus terhadap ayat per ayat sampai seterusnya.

Sedangkan menurut Umi Nopianah mengungkapkan bahwa:

”Untuk dikelas yang saya pegang, anak-anak sudah cukup baik dalam membaca dirumah, namun ketika mau disetorkan ada dari mereka masih belum lancar maka dari itu memang untuk bisa hafal harus istiqomah dalam membaca bukan hanya di MDTA saja tetapi diluar pun begitu.³⁵

Berdasarkan penyampaian Umi Nopianah peneliti menyimpulkan bahwa para santri ketika sudah membaca dirumah memang sudah cukup baik, mereka membaca satu persatu ayat dari surah yang sudah ditentukan oleh pihak MDTA. Akan tetapi masih ada yang belum mampu membaca Al-Qur’an dengan baik.

Adapun Santri Tahfidz Putri Anggun juga mengungkapkan bahwa:

” Sebelum menyetorkan hafalan anggun dan teman-teman biasanya sudah membaca terlebih dulu dirumah, dari satu ayat jika sudah melekat akan menambah ayat berikutnya. Setelah membaca dirumah sewaktu di MDTA akan diulang kembali membacanya supaya lancar.³⁶

³⁴ Imelda Jesika, *Wawancara* pada tanggal 07 Juni 2023

³⁵ Nopianah, *Wawancara* pada tanggal 24 Juni 2023

³⁶ Anggun, *Wawancara* Pada Tanggal 08 Juli 2023

Berdasarkan penyampaian di atas dapat disimpulkan bahwa santri-santri akan dihimbau untuk membaca terlebih dulu hafalannya dirumah dengan disiplin, satu persatu hingga lancar membacanya sebelum menyetorkan hafalan kepada abi atau uminya. Adapun pada proses pelaksanaannya ada 3 yaitu Takrir secara Bersama-sama, takrir secara mandiri, dan takrir secara langsung kepada guru. Kemudian peneliti menyimpulkan bahwa para santri sebelum memulai menyetorkan dan mentakrir hafalan, dan sudah sesuai dengan teori. mereka dibiasakan untuk membaca ayat per ayat di surah yang sudah ditentukan oleh ihak MDTA terlebih dahulu.

b. Menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat yang hendak dihafal

Ulangilah terus sampai beberapa kali satu ayat tersebut sampai benar-benar hafal dan lancar. Siswa mengulang-ulang ayat yang dibacakan sampai benar-benar hafal dan lancar. Santri tidak diwajibkan menghafal ayat sampai 1 surah mereka namun akan lebih di tekankan sedikit demi sedikit ayat supaya mereka juga mudah mengingat.

Adapun menurut Ilham Apriansyah yang mengungkapkan bahwa:

”sebagian santri memang sudah bagus dalam menghafal dari rumah, sebagian dari mereka kemudian mengulangi atau mentakrir kembali ketika di disini. Mereka mengulang sampai lancar dan masuk dalam ingatan, mereka tidak diwajibkan untuk menghafal 1 surah namun ditekankan untuk sedikit demi sedikit paling banyak 5 ayat”.³⁷ Biasanya para Santri di sini mentakrir ada yang secara mandiri, ada juga yang bersama temannya untuk di simakkan, terkadang kalau bagi mereka yang belum lancar membaca Al-Qur’an santri akan meminta untuk mentakrir bersama saya.

³⁷ Ilham Apriansyah, *Wawancara* pada tanggal 07 Juni 2023

Berdasarkan penyampaian dari Abi Ilham Apriansyah maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Santri-santri di MDTA sudah menghafal dari rumah, adapun untuk mentakrir ketika sudah ada jam takrir disana.

Sedangkan Umi Diana mengungkapkan bahwa:

”Kalau dikelas saya, memang kebanyakan mereka menghafalnya lebih baik sedikit demi sedikit agar mudah diingat dan disetorkan, mereka menghafalnya dengan pelan sampai sudah dirasa lancar dan sudah diingat dalam ingatan”.³⁸

Adapun berdasarkan penyampaian Umi Diana maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa santri lebih dominan menghafalnya tidak terlalu banyak supaya lebih mudah disetorkan kepada gurunya.

Diungkapkan juga oleh Umi Nopianah yang menjelaskan bahwa:

”Anak-anak alhamdulillah bisa menyesuaikan dengan langkah-langkah yang sudah para guru terapkan hanya saja ada yang masih belum disppin saja, dari mulai mereka membaca kemudian menghafalkannya dengan tidak perlu banyak-banyak, jadi mereka bisa konsentrasi dengan ayat demi ayatnya”.³⁹

Berdasarkan penyampaian tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa santri di MDTA ini sebagian besar terus mengulangi ayat-ayat hafalannya sedikit demi sedikit hingga lancar dan bisa melekat didalam ingatan. Namun masih ada sebagian yang tidak disiplin dalam menghafal. Adapun untuk pelaksanaan mentakrir tersebut bermacam-macam, ada yang dengan cara mentakrir secara bersama temannya, ada juga yang secara mandiri namun lebih dominan ke mentakrir secara mandiri.

³⁸ Diana Puspita Sari, *Wawancara* Pada Tanggal 24 Juni 2023

³⁹ Nopianah, *Wawancara* Pada Tanggal 24 Juni 2023

c. Menghafal ayat per ayat sampai batas materi

Jika sudah benar-benar hafal ayat pertama, maka akan dilanjutkan dengan ayat berikutnya. Kemudian Siswa akan mendengarkan bacaan dari gurunya dan mengikuti bacaan hafalan dengan benar secara berhadapan sesuai dengan batasan materi yang mampu siswa hafalkan.

Adapun Umi Imelda Jesika mengungkapkan bahwa:

”Para santri jika sudah hafal akan berlanjut ke ayat berikutnya, kemudian kami para guru setelah itu menyimak bacaan mereka dan akan kami benarkan kembali jika ada kesalahan-kesalahan. Setelah itu kami akan meminta santri mengulang kembali bacaan yang benar sesuai dengan batas kemampuan santri itu sendiri”.⁴⁰

Berdasarkan penyampaian dari Umi Imelda Jesika maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa jika santri-santri tersebut sudah menghafal hingga lancar baru akan berlanjut ke ayat berikutnya, dan para guru akan membenarkan kesalahan-kesalahannya, setelah itu santri akan mentakrir sesuai dengan apa yang sudah ditentukan.

Sedangkan Menurut Umi Sekar Ningsih mengungkapkan bahwa:

”Para santri dalam menghafal sesuai dengan kebutuhan masing-masing artinya memang sudah ditentukan oleh kami sebatas mana namun juga tidak bisa memaksakan kehendak kami saja, maka dari itu sesuai dengan batas mereka mampu menghafal itulah yang akan disetorkan dan ditakrirkan”.⁴¹

Berdasarkan penyampaian Umi sekar Ningsih maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa Santri memang diwajibkan untuk menghafal ayat sampai batas materi yang sudah ditentukan, namun para guru juga menyesuaikan

⁴⁰ Imelda Jesika, *Wawancara* Pada Tanggal 24 Juni 2023

⁴¹ Sekar Ningsih, *Wawancara* Pada Tanggal 24 Juni 2023

dengan latar belakang santri yang tidak sama. Jika ada yang lebih dari apa yang ditentukan akan jauh lebih bagus.

Menurut Umi Nopianah mengungkapkan bahwa:

” santri seperti biasanya di sini belum disuruh untuk berpindah ke ayat selanjutnya kecuali di ayat pertama sebelumnya sudah lancar, jika pada proses penyeteroran masih belum lancar biasanya mereka mengulang kembali dan jika masih saja belum hafal dan lancar maka gurunya akan memberikan catatan dibawah buku setoran tersebut”.⁴²

Berdasarkan penyampaian Umi Nopianah maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa santri belum akan dipindahkan hafalannya jika para santri masih belum lancar dalam menghafal ayat yang sudah ditentukan.

Begitupun menurut Umi Diana Puspita Sari yang mengungkapkan bahwa:

” Memang santri harus disiplinkan untuk tetap bisa istiqomah dengan satu ayat dahulu baru bisa pindah ke ayat berikutnya, namun ada yang memang sudah membaca dan menghafal lebih dari 2 ayat sudah lancar itu juga akan jauh lebih bagus”.⁴³

Berdasarkan penyampaian Umi Diana Puspita Sari diatas maka dapat peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses mentakrir hafalan santri sebaiknya lebih istiqomah supaya apa yang sudah diulang bisa menjadi lebih kuat.

Sedangkan santri Tahfidz Putri Anggun mengungkapkan bahwa:”Anggun tidak terlalu cepat dalam menghafal, maka nya anggun memang cukup fokus ke satu ayat dahulu, nanti ketika sudah hafal baru anggun menyetorkan kepada Umi dan tergantung umi kalau bacaan anggun sesuai maka akan pindah tapi jika belum sesuai maka anggun akan di perintahkan untuk mengulang”.⁴⁴

Berdasarkan wawancara tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa dari beberapa fakta di lapangan memang untuk pelaksanaannya santri ditekankan

⁴² Nopianah, Wawancara Pada Tanggal 24 Juni 2023

⁴³ Diana Puspita Sari, Wawancara Pada Tanggal 24 Juni 2023

⁴⁴ Anggun Putri, Wawancara Pada Tanggal 08 Juli 2023

untuk fokus terhadap satu demi satu ayat terlebih dahulu. Jika sudah sesuai dengan apa yang di capai maka barulah santri akan berpindah ke ayat yang baru.

d. Mengulang hafalan sampai benar-benar hafal

Ketika orang yang telah memulai menghafal AlQur'an tentu tidak boleh beralih ke hafalan yang baru sebelum dia menguatkan apa yang sudah dihafal sampai benar-benar sempurna. Wajib mentakrir kembali hafalan tersebut, misalnya pada saat sholat ataupun pada kesempatan yang lainnya.

Adapun Umi Sekar Ningsih mengungkapkan bahwa:

”Seperti tempat yang lainnya, kami juga menekankan kepada diri anak-anak untuk tetap mengulang hafalannya sampai benar-benar hafal sebelum akan disetorkan kepada gurunya. Jangan beralih ke hafalan baru dulu, fokuskan kepada hafalan yang sudah dibaca sebelumnya satu persatu. Yang susah itu mempertahankan hafalan lama, jadi saya pun memberikan nasehat kepada santri di kelas untuk selalu mengulang hafalan yang lama-lama supaya bisa terjaga”.⁴⁵

Berdasarkan penyampaian Umi Sekar Ningsih maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa para santri harus menyelesaikan hafalannya dengan lancar baru bisa berpindah ke hafalan baru.

Sedangkan menurut Abi Ilham Apriansyah yang mengatakan bahwa:

” hafalan yang sudah mereka pahami sebelumnya wajib mereka ulang kembali sampai benar-benar hafal, dan semua guru juga sudah di beritahukan oleh bapak kepala bahwa anak-anak harus benar-benar hafal. Jangan sampai Cuma sekedar menghafal setelah itu hilang hafalannya.”.⁴⁶

Berdasarkan penyampaian dari Abi Ilham Apriansyah maka peneliti menyimpulkan bahwa ketika pada proses hafalan tersebut sudah dipahami para santri dituntut untuk mengulang kembali hafalannya sampai hafalan tersebut.

⁴⁵ Sekar Ningsih, *Wawancara* Pada Tanggal 24 Juni 2023

⁴⁶ Ilham Apriansyah, *Wawancara* Pada Tanggal 07 Juni 2023

Maka dari itu mentakrir bukan hanya sekedar membaca dan menghafal melainkan mempertahankan dan hafalan tersebut dapat bertambah.

Adapun menurut penyampaian dari santri Tahfidz Putri Syifa yang mengungkapkan bahwa:

” kalau syifa biasanya menghafal beberapa ayat kalau ayatnya pendek-pendek. Dan itu syifa ulang terus sampai benar-benar dihafal barulah syifa setorkan dan takrir kepada Abi”.⁴⁷

Sedangkan Menurut Santri Tahfidz Putri Atiqa Aprilia mengungkapkan bahwa:” Atiqa ketika menghafal tidak bisa terlalu banyak menghafal ayat-ayatnya, paling banyak 5 ayat, diulang terus dirumah bersama dhea karena rumah kami berdekatan. Jika sudah masuk ke dalam fikiran akan selalu atiqah ulang dulu satu satu ayatnya, jika sudah ingat dan menempel baru atiqah lanjut ke ayat berikutnya samai benar-benar hafal walaupun sedikit sulit kalau tidak fokus”.⁴⁸

Berdasarkan penyampaian diatas peneliti menyimpulkan bahwa dalam langkah ini, hampir semua santri diwajibkan mengulang hafalan tersebut sampai benar-benar hafal. Jika masih ada yang kurang artinya harus mengulang kembali hafalan tersebut dengan baik untuk disetorkan kepada abi dan umi nya masing-masing.

e. Tasmi'

Dengan adanya tasmi' bagi para penghafal Al-Qur'an akan dapat membantu dimana letak kesalahan mereka dan lebih bisa fokus dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk itu, bagi seorang hafidz dan hafidzah wajib hukumnya untuk memperdengarkan hafalannya kepada sesama hafidz lainnya atau bisa juga orang sekitarnya yang paham dengan teliti.

Adapun Umi Diana Puspita Sari mengungkapkan bahwa:

⁴⁷ Syifa, *Wawancara* Pada Tanggal 08 Juli 2023

⁴⁸ Atiqa Aprilia, *Wawancara* Pada Tanggal 08 Juli 2023

”Tasmi’ dilakukan ketika santri sudah siap dengan bacaan hafalan yang sudah mereka hafalkan baik itu dari rumah ataupun mentakrir secara mandiri kembali di MDTA. Adakalanya ketika ditanya dirumah siapa yang menyimakkan, ada sebagian dari santri ada orangtua, kakak ataupun teman. Kalau di sini biasanya mereka memilih di tasmi’ kan oleh teman yang sudah pandai dalam menghafal dan bacaan Al-Qur’an nya dengan baik. Biasanya pada saat sebelum menyetorkan kepada saya, mereka bersama saling tasmi’. Akan tetapi jika ada dalam ayat tersebut yang tidak mereka mampu, mereka akan menghadap kepada saya langsung”.⁴⁹

Berdasarkan penyampaian Umi Diana Puspita Sari maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses Tasmi’ dilakukan jika santri sudah siap, ada dari beberapa santi dalam satu kelas tasmi’ bersama orangtua kalau dirumah sedangkan untuk di MDTA Tasmi’ biasanya dilakukan dengan Guru dan teman sebaya.

Sedangkan Umi Nopianah mengungkapkan bahwa:

” Kegiatan Tasmi’ ini berlangsung ketika santri sudah melaksanakan langkah-langkah sebelumnya dalam melaksanakan mentakrir hafalan. Biasanya akan diperdengarkan antar sesama teman, bisa langsung bersama guru yang ada di MDTA ini sendiri. Kadanf kala yang menghambat adalah santri-santri yang susah diatur dan masih sibuk bermain-main kalau tasmi’ dilakukan antar teman, maka dari itu dikelas saya tasmi’ dilakukan bersama saya”.⁵⁰

Berdasarkan penyampian dari Umi Nopianah maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa ketika Tasmi’ santri hanya akan berhadapan dengan gurunya, jikalau melakukan Tasmi’ bersama teman tidak akan berjalan dengan baik karena bisa bermain-main.

Adapun Abi Ilham Apriasnyah juga mengungkapkan bahwa:

” Santri-santri di himbaukan untuk bisa melakukan Tasmi’ bersama orang yang mengerti, kalau tidak di tasmi’ kan nanti akan

⁴⁹ Diana Puspita Sari, Wawancara Pada Tanggal 24 Juni 2023

⁵⁰ Nopianah, Wawancara Pada Tanggal 24 Juni 2023

banyak kesalahan pada hal sudah menghafal dan mentakrir. Biasanya juga bersama Abi dan Umi nya masing-masing”.⁵¹

Berdasarkan penyampaian dari Ilham Apriansyah maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Adapun Santri Tahfidz Putri Atiqa Aprilia mengungkapkan bahwa:”Untuk tasmi’ yang Atiqa lakukan itu sering bersama teman, karena bisa tahu kekurangan dan kesalahannya, kalau untuk dari makhradj dan Tajwid atiq a akan menghadap umi karena biar lebih jelas lagi jika ada yang salah”.⁵²

Dari penyampaian tersebut maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa Tasmi’ inidilakukan ketika para santri sudah melaksanakan langkah-langkah sebelumnya. Para santri yang menghafal akan diTasmi’kan oleh gurunya masing-masing agar tahu yang mana saja kesalahan dari santri tersebut.

Berikut yang disampaikan Umi Nopianah salah satu Umi yang memang setiap harinya mengontrol santri-santri yang menyatakan bahwa:⁵³

“Takrir ini mampu mengingatkan hafalan santri, dari yang 5 ayat bisa ke 10 sampai 15 ayat dalam 1 Surah, maka dari itu semua santri diwajibkan untuk mengulang hafalannya setiap hari. kemudian santri itu bermacam-macam, 1 kali menyetorkan hafalan ada yang bisa 15 ayat, ada yang 10 ayat dan bahkan ada yang paling sedikit yaitu 3 ayat dalam 1 surah dikarenakan memang kemampuan yang berbeda-beda. Jika ada santri yang tidak mentakrir maka akan diberikan tugas, Namun terkadang santri-santri hanya sekedar mentakrir saja tidak seperti mau mengamalkannya, maka nya kami para guru juga harus tegas terhadap santri dengan menegur dan mendisplinkan mereka”.

Berdasarkan penyampaian dari Umi Nopianah maka peneliti menyimpulkan bahwa anak anak dalam pertemuan tersebut menyetorkan hafalan dalam satu surah ada yang lebih dari 5 ayat. Kendala lain saat proses mentakrir mereka belum bisa mengamalkannya dengan baik.

⁵¹ Ilham Apriansyah, Wawancara Pada Tanggal 27 Juli 2023

⁵² Atiqa Aprilia, *Wawancara* Pada Tanggal 08 Juli 2023

⁵³ Nopianah, *Wawancara* Pada Tanggal 24 Juni 2023

Kemudian disampaikan oleh Umi Sekar Ningsih salah satu Guru Tahfidz beliau menyatakan bahwa:

“Metode Takrir yang diterapkan oleh Guru Tahfidz MDTA disesuaikan dengan kebutuhan santri-santri itu sendiri. Karena kecerdasan seorang anak yang tidak sama satu sama lainnya maka dari itu ketika Metode Takrir ini diterapkan diharapkan akan membawa peningkatan terhadap hafalan dan dapat menjaga hafalannya yang sudah dihafal sebelumnya. Ada santri yang cepat dalam menghafal tersebut mampu 10 sampai 15 ayat, ada juga yang 5 sampai 7 ayat tergantung dengan kemauan mereka dalam mentakrir di rumah juga”.⁵⁴

Berdasarkan penyampaian Umi Sekar Ningsih maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa untuk metode takrir ini lebih disesuaikan dengan kondisi santri, karena ttingkat kemampuan satu dengan lainnya tidak sama. Tetapi paling tidak dalam sehari itu santri bisa menyetorkan 5 ayat ketika sudah ditentukan surahnya.

Berdasarkan dari observasi dan wawancara data yang ditemukan peneliti yaitu terdapat masih ada santri-santri yang belum menerapkan metode takrir ini dengan disiplin ada yang malas untuk mentakrir. Masih ada yang ketika mentakrir mereka masih tidak serius dan hanya sekedar membaca sambil mengobrol satu sama lainnya apalagi ketika teman mereka mulai menyetorkan hafalan kepada abi dan uminya mereka malah sibuk mengobrol dan ada juga yang hanya diam tanpa mentakrir hafalannya. Kemudian pada proses pelaksanaan metode takrir ini masih ada santri-santri yang belum mampu membaca Al-Qur’an,serta dari segi Makhraj dan Tajwid pun masih ada yang belum sempurna

⁵⁴ Sekar Ningsih, *Wawancara* Pada Tanggal 24 Juni 2023

1. Kendala Metode Takrir dalam meningkatkan Kemampuan menghafal Santri MDTA Tahfidz A-Mutaqqin

Berdasarkan hasil temuan, dari Abi dan Umi yang berada di MDTA Tahfidz Implementasi Metode Takrir Di dalam proses pelaksanaannya pun, terdapat faktor kelemahan dan kelebihan yang akan sangat mempengaruhi.

Dalam penggunaan suatu metode, tentu terdapat kelebihan dan juga kelemahan. Adapun Kendala dalam Metode Takrir ini adalah sebagai berikut:

- a. Ketika terjadi kesalahan dalam mengulang hafalan dengan sendiri, maka tidak ada yang membenarkan kesalahan tersebut, kesalahan hanya dapat dirumah menjadi benar jika penghafal menyadari bahwa terdapat kesalahan dalam melafalkan ayat-ayat Al-qur'an.

Sekar Ningsih mengungkapkan bahwa:

"Adapun yang sudah dialami sendiri ada kelemahannya yaitu ketika diperintahkan untuk mentakrir secara mandiri adakalanya akan menyertakan hafalan tersebut ada beberapa kosakata dan ayat dalam surah itu yang masih belum benar dalam segi makhraj nya atau pun tajwidnya kemudian santri yang belum lancar tersebut akan disuruh mengulang kembali untuk mentakrir bisa bersama teman nya untuk menyimakkannya".⁵⁵

Berdasarkan penyampaian oleh Umi Sekar Ningsih tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebaiknya ketika mentakrir harus ada yang membimbing maka ketika melakukan kesalahan akan tahu, namun pada kenyataannya ketika mentakrir masih ada santri yang tidak tahu kesalahannya tersebut.

⁵⁵ Sekar Ningsih, *Wawancara* Pada Tanggal 24 Juni 2023

Adapun Imelda Jesika mengungkapkan bahwa:

”Memang sering terjadi jika santri menghafal secara mandiri kalau tidak ada yang membimbing baik itu dirumah maupun di MDTA dari segi Makhraj dan tajwidya tidak ada yang membenarkan kesalahannya.⁵⁶

Sedangkan menurut Umi Nopianah yang mengungkapkan bahwa:

”kelemahan yang mendasar juga terdapat pada tidak ada yang membimbing kalau dirumah dan di MDTA, akan tetapi dari yang saya lihat dikelas saya sendiri memang masih ada santri-santri yang belum benar cara membacanya dengan baik.⁵⁷

Berdasarkan penyampaian dari beberapa Guru diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari keseluruhan jika takrir nya secara mandiri maka tidak ada yang membenarkan hafalan dari santri tersebut, dari segi makhraj dan tajwidnya ditambah jika tidak ada juga yang membimbing para santri dirumah.

Kemudian Santri Tahfidz Anggun juga mengungkapkan bahwa:

”terkadang anggun merasa sudah benar tapi waktu ketika mau disetorkan kepada umi dan abi ada juga beberapa kesalahan karena tidak ada yang membimbing, jadi ada kesalahan dari sananya”.⁵⁸

Adapun Santri tahfidz lainnya Dheanizella juga mengungkapkan bahwa:” kalau dhea ada kesalahan itu susahny, karena kalau dirumah dhea biasanya memang tidak ada yang menyimakkan.⁵⁹

“waktu Atiqa mentakrir hafalan secara mandiri, atiqa sedikit kesulitan dalam membaca di ayatnya tidak ada yang membenarkan apakah yang atiqa baca sudah benar, lalu jika ada kosakata yang panjang dan asing akan susah diingat dan itu membutuhkan waktu yang cukup lama. Kalau kelebihanannya dalam mentakrir ini bisa tetap ingat hafalan atiqa sebelumnya, dan juga kesalahan-kesalahan atiqa bisa diperbaiki

⁵⁶ Imelda Jesika, *Wawancara* Pada Tanggal 24 Juni 2023

⁵⁷ Nopianah, *Wawancara* Pada Tanggal 24 Juni 2023

⁵⁸ Anggun Putri, *Wawancara* Pada Tanggal 08 Juli 2023

⁵⁹ Dheanizella Utami Putri, *Wawancara* Pada Tanggal 08 Juli 2023

oleh Abi dan Umi”.⁶⁰

Berdasarkan wawancara diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa dari sisi gurunya memang membenarkan bahwa kelemahan tersebut mempengaruhi proses menghafal santri, dari santri kalau mentakrir sendiri maka ketika ada kesalahan tidak ada yang membenarkannya. Adapun dari sisi santri juga terlihat mereka dirumah juga tidak ada yang membimbing makanya terkdang ada kesalahan mereka menjadi tidak tahu.

- b. Membutuhkan waktu yang lama, untuk terus menerus mengulang. Bagi orang yang menghafal Al-qur'an maka harus siap untuk terus mengulang-ulang hafalannya.

Adapun Sekar ningsih mengungkapkan bahwa:” Memang membutuhkan waktu yang lama jika terus mengulang hafalan apalagi bagi mereka yang dari segi menghafalnya sedikit lambat dan susah. Dan terkadang juga ada keluhan dari santri bahwa kalau terus mengulang akan menguras waktu mereka karena sudah lelah dengan kegiatan di sekolah”.⁶¹

Sedangkan menurut Umi Nopianah yang mengungkapkan bahwa:” santri-santri disini memang ada yang lambat karena tidak semua berasal dari sekolah agama juga, dan daya tampung menghafalnya juga ada yang tidak sama jadi memang membutuhkan waktu yang lama ketika terus-terus menghafal.”⁶²

Kemudian Umi Imelda Jesika juga mengungkapkan bahwa:

” santri-santri juga sisi kelemahannya sangat membutuhkan waktu yang cukup lama walaupun harus menghafal secara terus menerus. Karena juga ada kemampuan santri yang berbeda, maka dari itu terkadang para guru pun juga harus memikirkan hal tersebut mencari cara agar tidak menguras

⁶⁰ Atiqa Aprilia, *Wawancara* pada tanggal 08 Juli 2023

⁶¹ Sekar Ningsih, *Wawancara* Pada Tanggal 24 Juni 2023

⁶² Nopianah, *Wawancara* Pada Tanggal 24 Juni 2023

banyak waktu”.⁶³

Berdasarkan Wawancara tersebut maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa dari keseluruhannya memang sangat membutuhkan waktu yang cukup lama untuk terus-terus mengulang dikarenakan para santri juga ada jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak MDTA namun akan tetapi untuk memudahkan situasi ada peran dari para guru itu sendiri dalam menanganinya.

c. Kurang tepat waktu, artinya membutuhkan sebuah perhatian lebih terhadap santri karena semua santri berbeda.

Adapun yang disampaikan oleh Umi Diana Puspita Sari yang mengungkapkan bahwa:

” adakalanya santri ini tidak disiplin dalam menghafal dan mentakrirnya dampaknya adalah kurang ketepatan waktu para santri untuk menyetorkan hafalan tersebut dengan baik. Setiap ada yang menyetorkan hafalan ada yang masih sibuk dengan teman temannya padahal itu sudah waktunya untuk mentakrir. Adakalanya juga ketika santri yang lain sibuk menyetorkan hafalan para santri tersebut malah hanya diam saja. Artinya kami para guru juga perlu memperhatikan situasi tersebut”.⁶⁴

Sedangkan menurut Abi Ilham Apriansyah yang mengungkapkan bahwa:

” Dari keseluruhan memang kelemahannya di kurang tepat waktu anak-anak, mungkin juga karena ada dari santri-santri yang sekolah agama jadi pulang dari sekolah sudah mepet dengan waktu di MDTA makanya alasannya terkadang baru membaca di Masjid saat itulah”.⁶⁵

Kemudian menurut Santri Tahfidz Putri Syifa mengungkapkan bahwa:

” syifa cukup sulit dalam menghafal, dirumah juga paling sama ayuk hanya sesekali mintak dibantu jadi, kalau di MDTA syifa sering tidak tepat waktu dalam menyetorkan hafalan dari

⁶³ Imelda Jesika, *Wawancara* Pada Tanggal 24 Juni 2023

⁶⁴ Diana, *Wawancara* Pada Tanggal 24 Juni 2023

⁶⁵ Ilham Apriansyah, *Wawancara* Pada Tanggal 27 Juni 2023

yang di hafal.⁶⁶

Berdasarkan wawancara tersebut maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari segi kelemahan yang ini memang ada faktor dari kegiatan santri yang lainnya yang mengakibatkan proses menghafal ini kurang tepat waktunya santri ketika menyetorkan hafalannya. Dikarenakan juga tidak semua santri tersebut memiliki kemampuan yang sama satu dengan yang lainnya.

d. Tidak efisien dengan anak yang cukup banyak

Adapun Ilham Apriansyah mengungkapkan bahwa:

”Santri yang dikelas ada sekitar 8-15 orang dengan terkadang kami berada dimasjid ketika bergantian menyetorkan hafalan waktu juga tidak efisien karena harus menghadapi sntri yang kemampuannya tidak sama rata ditambah kalau mereka tidak mentakrir hanya bermain juga membutuhkan waktu untuk memperhatikan dan menegur kemudian sambilan mengontrol hasil takrir dan santri-santri yang mengaji”.⁶⁷

Berdasarkan penyampaian dari Abi Ilham Apriansyah, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Jika santri yang terdiri dari 15 anak dikelas, maka cukup tidak efektif alasannya dikarenakan ada banyak jadwal di proses pembelajaran yang ada di MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin

Adapun menurut Umi Nopianah juga mengungkapkan bahwa:

” santri dikelas yang sedikit jauh dari guru nya ketika di masjid akan sulit dipantau dan kalaupun dipantau juga memerlukan waktu, dan itu akan tidak melancarkan proses yang lainnya karena tidak efektif”.⁶⁸

Adapun hasil dari penyampaian oleh Umi Nopianah diatas, maka peneliti

⁶⁶ Syifa, *Wawancara* Pada Tanggal 08 Juli 2023

⁶⁷ Ilham Apriansyah, *Wawancara* Pada Tanggal 27 Juni 2023

⁶⁸ Nopianah, *Wawancara* Pada Tanggal 27 Mei 2023

dapat menyimpulkan bahwa dikelas beliau ketika santri berada jauh dari pandangan juga membutuhkan waktu yang lebih untuk memerhatikan mereka, dan itu terkadang membuat proses penyetoran hafalan tidak efektif karena harus mengatur anak-anak yang jauh tersebut.

Sedangkan Santri Tahfidz Atiqa Aprilia mengungkapkan bahwa:

”terkadang atiqah hanya menyetorkan hafalan saja kalau misalnya waktunya tidak banyak. Makanya atiqah kalau mentakrir secara mandiri juga harus cepat-cepat karena takut tidak kebagian mengaji”.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari keseluruhan yang memang membuat proses takrir dan penyetoran hafalan tidak efisien dari segi jumlah santri yang tidak sedikit dan dari sana untuk proses yang lainnya juga akan tidak berjalan dengan efektif.

e. Membuat santri dapat merasa bosan mentakrir.

Adapun dari Santri Tahfidz Dheanizella Utami Putri yang mengungkapkan bahwa:

”Kalau terus mengulang dan menyetorkan hafalan juga ada rasa jenuh dan bosan, apalagi harus menunggu teman-teman yang lainnya yang lama dalam menyetorkan hafalan atiqah juga merasa bosan pada hal sudah mentakrir tai tetap saja ada timbul rasa bosan”.⁷⁰

Sedangkan yang diungkapkan oleh Santri Tahfidz Anggun bahwa:

” Anggun kalau lagi capek dari sekolah sih biasanya anggun malas menghafal karena bosan apalagi hafalan yang akan di baca yang lama belum anggun setorkan terus harus disuruh mengulang dulu sampai benar lancar”.⁷¹

Menurut Diana Puspita Sari juga mengungkapkan bahwa:

”Ada dari sebagian santri ini juga mengeluhkan langsung kepada

⁶⁹ Atiqa Aprilia, *Wawancara* Pada Tanggal 08 Juli 2023

⁷⁰ Dheanizella Utami Putri, *Wawancara* Pada Tanggal 08 Juli 2023

⁷¹ Anggun Putri, *Wawancara* Pada Tanggal 08 Juni 2023

saya mereka kadang bosan kalau monoton setiap hari harus mentakrir dan menyetorkan hafalan tersebut kepada abi dan umi nya secara terus menerus tapi belum bisa pindah ke yang berikutnya”.⁷²

Jadi berdasarkan wawancara tersebut maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa rasa bosan terhadap santri memang sudah rata ke semua santri karena mungkin ada proses yang monoton dari gurugurunya atau pun juga dari santri nya yang memang banyak kegiatan jadi letih dan bosan di sana.

⁷² Diana Puspita Sari, *Wawancara* Pada Tanggal 24 Juni 2023

B. Pembahasan

Setelah data tersebut dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan yang diperoleh peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka selanjutnya adalah peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul melalui kegiatan tersebut. Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dari data yang diperoleh baik observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang telah mengetahui tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan selama penelitian yaitu di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) Tahfidz Al-Mutaqqin Desa Pekalongan mengenai Implementasi metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an Santri, adapun rincian pembahasannya sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Takrir

a. Membaca ayat yang akan dihafal

Di rumah, para siswa terlebih dahulu harus membaca ayat-ayat yang dititipkan oleh gurunya. Kemudian membaca satu ayat terlebih dahulu kemudian menghafal satu ayat tersebut Siswa mendengarkan bacaan Abi/Umi dan mengikuti bacaan tersebut sesuai dengan kaidah tajwid .

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dikuatkan dokumentasi bahwasannya menurut Peneliti Pelaksanaan Metode Takrir di MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin pelaksanaannya sudah efektif, namun masih ada kekurangannya yaitu dari segi kesiapan ketika mengulang hafalan tersebut secara bersama-sama dan mandiri pada jam yang sudah ditentukan masih ada

santri yang tidak fokus memperhatikan dan masih ada yang tidak disiplin. Abi dan Umi MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin juga membagi santri-santri ke dalam kelompok yang sesuai dengan perkembangan hafalan mereka. mereka melakukan takrir dengan materi atau ayat (*surah*) yang sudah mereka hafalkan dirumah untuk di test kembali jika belum hafal maka akan diberikan catatan di bawah buku mereka untuk tetap menghafal itu dirumah dan belum bisa untuk pindah ke hafalan selanjutnya namun jika masih dalam sebulan tidak ada perkembangan maka di adakan evaluasi.

b. Menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat yang hendak dihafal

Ulangilah terus sampai beberapa kali satu ayat tersebut sampai benar-benar hafal dan lancar. Siswa mengulang-ulang ayat yang dibacakan sampai benar-benar hafal dan lancar. Santri tidak diwajibkan menghafal ayat sampai 1 surah mereka namun akan lebih di tekankan sedikit demi sedikit ayat supaya mereka juga mudah mengingat.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dikuatkan dokumentasi bahwasannya menurut Peneliti Pelaksanaan Metode Takrir di MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin di poin kedua ini sebagian besar terus mengulangi ayat-ayat hafalannya sedikit demi sedikit hingga lancar dan bisa melekat didalam ingatan. Adapun untuk pelaksanaan mentakrir tersebut untuk di kelas bermacam-macam, ada yang dengan cara mentakrir secara bersama temannya, ada juga yang secara mandiri.

c. Menghafal ayat per ayat sampai batas materi

Kemudian, ketika Anda telah menghafal ayat pertama dengan sempurna, lanjutkan ke ayat kedua. Santri mendengarkan lagi bacaan guru dan mengikuti bacaan sesuai hukum tajwid. Untuk ayat yang dapat dititipkan yaitu minimal 5 ayat setiap selesai Abi/Umi karena batas materinya sendiri harus bisa menyelesaikan 1 surah per bulan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dikuatkan dokumentasi bahwasannya menurut Peneliti Pelaksanaan Metode Takrir di MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin di poin ini Beberapa fakta di lapangan memang untuk pelaksanaannya santri ditekankan untuk fokus terhadap satu demi satu ayat terlebih dahulu. Jika sudah sesuai dengan apa yang di capai maka barulah santri akan berpindah ke ayat yang baru.

d. Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar

Orang yang sudah mulai menghafal Al-Qur'an tidak boleh melanjutkan hafalannya sampai dia menegaskan hafalannya sampai benar-benar sempurna.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dikuatkan dokumentasi bahwasannya menurut Peneliti Pelaksanaan Metode Takrir di MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin di poin ini bahwa dalam langkah ini, hampir semua santri diwajibkan mengulang hafalan tersebut sampai benar-benar hafal. Jika masih ada yang kurang artinya harus mengulang kembali hafalan tersebut dengan baik untuk disetorkan kepada abi dan umi nya masing-masing.

e. Tasmi'

Dengan bantuan Tasmi ini, para penghafal Quran akan tahu dimana letak kesalahannya dan bisa lebih fokus dalam menghafal Quran. Untuk itu, seorang Hafidzh harus mendengarkan Hafidzh lain dengan hati, atau bahkan lebih baik lagi, jika seorang Hafidzh mendengarkannya dengan sangat hati-hati. Tujuannya agar para Hafidzi mengetahui letak kesalahan bacaan yang terlupakan. Karena membaca surat itu tidak sedikit kesalahannya dan mereka tidak sadar akan kesalahan itu meskipun melihat mushafnya.

Di dalam proses menghafal Al-qur'an keinginan untuk lebih cepat menghatamkan sangat wajar, akan tetapi keinginan tersebut jangan sampai menjadikan terlalu cepat untuk menghafal dan berpindah kehafalan yang baru.

Sayang sekali hafalan yang ada diabaikan, karena lebih banyak perhatian diberikan pada hafalan baru. Saat mengulang hafalan yang baik, Anda harus terus-menerus dan konsisten mengulang apa yang telah Anda hafal atau kirimkan kepada guru atau kiai. Tujuan takrir atau pengulangan adalah agar hasil cetakan tetap bagus, kuat dan halus. Menghafal berulang-ulang dapat dilakukan sendiri atau dengan bantuan guru atau teman.

Dari semua proses langkah-langkah metode takrir diatas sudah berjalan dengan cukup baik, hanya saja masih ada santri yang tidak disiplin dan malas dalam menghafal, kemudian masih terdapat santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar.

2. Kendala-kendala Metode Takrir dalam menghafal

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dikuatkan dokumentasi bahwasannya Dalam penggunaan suatu Metode, tentu terdapat kelemahan dan kelebihan dalam proses pelaksanaan metode Takrir di MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin.

- 1) ketika santri-santri melafalkan ayat terkadang jika mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari oleh santri dari segi Makhraj dan Tajwid.
- 2) Dikarenakan tidak semua santri cepat dalam menghafal, maka akan membutuhkan waktu yang cukup lama bagi santri-santri tersebut dalam mentakrir hafalannya.
- 3) Tidak efisien karena menghadapi santri yang hampir 10-15 orang dalam 1 kelas.
- 4) Membuat santri dapat merasa bosan karena memerlukan kerajinan, kesabaran, kedisiplinan dalam mentakrir.

Dari segi kendala ternyata masih ada santri yang secara pemahaman makhraj dan cara baca masih ada kesalahan sehingga tidak ada yang membimbing mereka tidak tahu apakah bacaan mereka itu sudah benar apa belum, kemudian untuk santri-santri yang kemampuannya sedikit lambat akan membutuhkan waktu dalam mentakrir, kondisi santri yang cukup banyak dalam 1 kelas membuat

para guru membutuhkan perhatian yang penuh dikarenakan harus menyesuaikan dengan jadwal berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan Metode Takrir

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Adapun pelaksanaannya. Dari kesemua itu sudah berjalan sesuai dengan teori dari segi keseluruhan sudah ada peningkatan menghafal dari yang per hari hanya 2 ayat bisa bertambah 5-10 ayat.

2. Kendala Metode Takrir

Dari segi kendala ternyata masih ada santri yang pemahaman makhraj dan cara baca masih ada kesalahan kemudian untuk santri-santri yang kemampuannya sedikit lambat akan membutuhkan waktu dalam mentakrir, kondisi santri yang cukup banyak dalam 1 kelas membuat para guru membutuhkan perhatian yang penuh dikarenakan harus menyesuaikan dengan jadwal berikutnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di lapangan, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan dengan tujuan untuk menjadikan program tahfidz di Madrasah Diniyyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) Tahfidz Al-Mutaqqin Desa Pekalongan menjadi lebih baik yaitu sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Madrasah Diniyyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) Tahfidz Al-Mutaqqin Desa Pekalongan hendaknya membuat Program

tahfidz ini harus lebih terprogram lagi agar pelaksanaan program Tahfidz ini terlaksana dengan semakin baik pula.

2. Kepada Abi/Umi(MDTA) Tahfidz Al-Mutaqqin Desa Pekalongan, hendaknya menjalankan program Tahfidz tersebut benar-benar menerapkannya dengan keadaan yang menarik agar santri-santri bersemangat tidak mudah bosan dan termotivasi.
3. Kepada Santri-santri Lebih bersemangat dalam menghafa dan agar menambah hafalan agar dapat menjadi hafid/hafidzoh yang bisa diharapkan oleh semua orang.
4. Kepada Peneliti selanjutnya, semoga hasil penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian dengan Judul yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2001).

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

Abdul Aziz Abdul Rauf Al Hafizh, *Kiat Sukses Menjadi Hafidzh Qur'an Da'iyah*, (Bandung: PT Cipta Media, 2004).

Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an.*(Jakarta: Bumi Aksara, 1994).

Abdul Aziz, dan Humaizi. "Implementasi Kebijakan Publik Studi Tentang Kegiatan Pusat Informasi Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Sumatera Utara". *Jurnal Dinas Kominfo pemerintah Provinsi Sumatera Utara.*, Vol 3, No. 1, (Juni 2013).

Al- Qur'an Siswa Kelas Takhassus Putri di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang. (Malang: 2017).

Al Fauzan, Amin, *Metode Dan Model Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2015).

A.S. Hornby, *Oxford Advantaced Lea ner's Dictionary Of Current English*, (Oxford: Oxford University Press, 2011).

Depag RI. 2003. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: CV.Aisiyahal.

Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemangannya*, Bandung. CV Penerbit Diponegoro.2006).

Dicky Wiranto, *Metode Takrir Sebuah Pendekatan yang Menyenangkan*, Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol, XIII, No. 1, Agustus 2012.

Edward III, George C (edited), *Public Policy Implementing*, Jai Press Inc, LondonEngland. Goggin, Malcolm L et al. 1990.

Eka Aristanto, *Tabungan Akhirat*. (Jawa Timur:Uwais Inspirasi Indonesia. 2019) hal. 15 Khalid bin Abdul Karim Al-Laahim. *Mengapa Saya Menghafal Qur'an*. (Solo: Daar An-Naba', 2008).

Fithriani Gade, *Implementasi Metode Takrir Dalam pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. XIV no 2 (Februari 2016).

Hasan Langgulong (1988), *Asas-asas pendidikan Islam*, Pustaka Al-Husna, Jakarta.

Hesti Indah Pratiwi. Pengaruh Metode TIKRAR Terhadap Kemampuan Menghafal Muhaimin Zubaid (1996), *bimbingan praktis menghafal al-qur'an*, pustaka al-husna baru. Jakarta.

Hidayat Ginanjar, *Iaktifitas menghafal Al-Qur'an dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik mahasiswa*, (Jakarta: Pustaka Media 2016)

Imam Gunawan, "*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).

Lexi J. Moleong, "*Metodelogi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).

Munzir Hitami., *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Yogyakarta: PT.Lkis Printing Cermerlang, 2012).

Muhammad Ahsin Sakho, *Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA 2016).

Muhammad Nor Ichwan., *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang: Lubuk Raya, 2001).

Munawir, *Kamus Al-Munawir*,(Yogyakarta: Pustaka Progresif 1984).

Metode Menghafal Al-Qur'an (2009), *Strategi Belajar Mengajar* ,Teras, Yogyakarta.

Muhammad arifin, *Pendidikan Islam*, Jurnal Ummul qurra, Vol VI, No 2 (September 2015)

Mc Ulum, *Penerapan Metode Tahfidz, Kitabah dan Takrir dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Jus 30 pada Santri*, (Skripsi IAIN Kudus: 2015).

M Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Penerbit Naura Book, 2013).

Moch Tolchan. *Aneka Pengajian Studi Al-Qur'an*. (Yogyakarta:Lkis Pelangi Aksara, 2016).

Mia, “*penerapan metode tartil dalam kemampuan baca Al-Qur’an di taman pendidikan Al-Qur’an An-Nur Kota Bengkulu*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2018).

Metthew B. Miles, etc, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (America: Arizona State University, 2014).

Oemar Hamamik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*,(Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007).

Prastya Utama, *Membangun Pendidikan Bermatabat*, (Bandung:CV.Rasi Terbit, 2018).

Purwanto dan Sulistyastuti , *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Bumi Aksara Jakarta, 1991.

Prastya Utama, *Membangun Pendidikan Bermatabat*, (Bandung:CV.Rasi Terbit, 2018).

Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006).

Romlah, *Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Vol. 2/2/2017.

Roffiul Wahyudi, Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur’an Saat Sibuk Kuliah* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017)

Syaikh Manna AlQathan. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an*. (Jakarta Utara: Pustaka Al Kautsar, 2006).

Sumaidi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008)

Saadullah, *9 Cara cepat Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta:Gema Insani, 2017).

Siti Tania, *Efektifitas Metode Tahfidz dan Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Santri Putri Ma’had Al-Jamaiah UIN Raden Intan Lampung*. Skripsi (Bandar Lampung:2018).

Wiwi Alawiyah Wahid. *Panduan Menghafal Al-Qur’an Super Kilat Step By Step dan Berdasarkan Pengalaman*. (Yogyakarta: Diva Press, 2015).

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 465 /In.34/FT.1/PP.00 8/05/2023
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

07 Juni 2023

Yth. Kepala Kemenag
 Kabupaten Kepahiang

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Pitri Rahayu
 NIM : 16531126
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Santri
 MDTA Tahfidz Al-Muttaqqin Desa Pekalongan
 Waktu Penelitian : 07 Juni 2023 s.d 07 September 2023
 Lokasi Penelitian : Al-Muttaqqin Desa Pekalongan

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 .

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
KEPAHIANG MADRASAH DINIYAH
TAKMILIAH AWWALIAH(MDTA) TAHFIDZ
AL-MUTAQQIN DESA PEKALONGAN, KEC.UJAN
MAS, KAB. KEPAHANG, PROV. BENGKULU



Alamat : Jl Raya Kepahiang-Curup, Desa Pekalongan, Kec.Ujan Mas Kepahiang, Kode Pos : 39171

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : /B-1924/KK.07.08.3//PP.00.11/06.2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin Desa Pekalongan, yang menerangkan bahwa :

Nama : Pitri Rahayu
NIM : 16531126
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut di atas BENAR telah melaksanakan Penelitian di MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin Desa Pekalongan mulai tanggal sampai dengan September 2023, dengan judul penelitian "**Implementasi Metode Takrir dalam meningkatkan kemampuan hafalan santri MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin Desa Pekalongan**".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya .

Pekalongan, Juni 2023

A.u.-Kepala MDTA Tahfidz Al-
Mutaqqin

Darsun Awalmi, S.Sos. I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHIANG
 Jln. Lintas Kepahiang – Curup Komplek Perkantoran Kelobak Kepahiang 39172
 Telp/Fax. (0732)3930007 E-mail : umumkemenag.kph@gmail.com
 Website : [Http://www.kemenagkph.co.id](http://www.kemenagkph.co.id)

Nomor : B-2756/Kk.07.08.1/TL.00/06/2023
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : **IZIN PENELITIAN**

14 Juni 2023

Yth,
 REKTOR IAIN CURUP
 Kabupaten Rejang Lebong
 Jalan DR.A.K.Gani No.1 Kotak pos 108 Curup- Bengkulu

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Tabiyah, IAIN Curup nomor 465/In.34/FT.1/PP.00.9/05/2023, tanggal 7 Juni 2023, perihal sebagaimana pokok surat diatas, maka pada prinsipnya kami memberi izin penelitian kepada:

Nama/ NIM : Pitri Rahayu / 16531126
 Fakultas/Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Santri MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin Desa Pekalongan
 Tempat Penelitian : Al- Mutaqqin Desa Pekalongan Kab. Kepahiang

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan mulai 07 Juni 2023 s/d 07 September 2023
2. Apabila telah selesai melaksanakan penelitian, agar yang bersangkutan Dapat menyampaikan hasil akhir kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Kepahiang

Kepala,


 H. Albahri

Tembusan:

1. Kepala Kanwil Kemenag Propinsi Bengkulu
2. MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin Desa Pekalongan Kab.Kepahiang
3. Yang bersangkutan



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : PITRI RAHYU
 NIM : 1053116
 FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH / PENDIDIKAN ALAMAH ILAH
 PEMBIMBING I : Prof. Dr. Hendri Hami, M.Pd
 PEMBIMBING II : Dr. Erni, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI METODE TAJRIL DALAM
MEMANGKATKAN KEMUNDURAN HAFALAH
SANTRI MUDA TAFSIR AL-MUTABBIN
DESA PERKUMAHAN

* Kartu konsultasi ini hanya berlaku pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing II.

* Diutamakan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing II minimal 2 (dua) kali diutamakan dengan dosen yang diwajibkan.

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di lapangan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : PITRI RAHYU
 NIM : 1053116
 FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH / PENDIDIKAN ALAMAH ILAH
 PEMBIMBING I : Prof. Hendri Hami, M.Pd
 PEMBIMBING II : Dr. Erni, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI METODE TAJRIL DALAM
MEMANGKATKAN KEMUNDURAN HAFALAH
SANTRI MUDA TAFSIR AL-MUTABBIN
DESA PERKUMAHAN

Kartu konsultasi ini hanya berlaku pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing II.

Pembimbing I

Prof. Dr. Hendri Hami, M.Pd
 NIP. 8751028 200202 1004

Pembimbing II

Dr. Erni, M.Pd
 NIP. 19701111 200703 1003



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Pend. Peningkatan I	Pend. Mahasiswa
1	27/01/2023	Bab 1 di luar belakang Geometri Fraksi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	28/01/2023	Tambahan dan pengurangan di sekawan Arseton	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	29/01/2023	Selanjutnya Perurusan Per A, B, dan sekawan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	30/01/2023	Bab 1, 2, 3 tentang pangkat dan sekawan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	31/01/2023	Bab 4 dan 5 Perurusan dan Peraturan Sekawan dan Sekawan dan sekawan di sekawan sekawan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	01/02/2023	<u>MTT ke selang</u> Tentang sekawan dan sekawan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Pend. Peningkatan I	Pend. Mahasiswa
1	02/02/2023	Bab 1 (Luar Belakang) ditambah dan sekawan sekawan sekawan melalui sekawan di sekawan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	03/02/2023	Tambahan sekawan yang di sekawan sekawan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	04/02/2023	di bab 11 tambahan sekawan fraksi dan sekawan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	05/02/2023	Peraturan sekawan dan sekawan di sekawan di bab 4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	06/02/2023	Bab 5 dan 6 Sekawan fraksi dan sekawan dan sekawan sekawan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	07/02/2023	MTT ke PBA I	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7				
8				

PEDOMAN WAWANCARA

SANTRI

1. Apa yang kalian ketahui tentang metode takrir?
2. Apakah Metode Takrir ini efektif dalam meningkatkan menghafal Al-Qur'an kalian ?
3. Kapan waktu kalian mentakrir hafalan ?
4. Apa saja kendala kalian selama menghafal dengan menggunakan metode takrir ini?
5. Sudah berapa Juz kalian menghafal dengan metode takrir ini?
6. Apa ada peningkatan hafalan ketika kalian melaksanakan metode ini?

PEDOMAN WAWANCARA

GURU TAHFIDZ/ Guru Mata Pelajaran :

1. Apakah semua santri mampu ketika diberikan metode takrir ini?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode takrir ini?
3. Bagaimana kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an ?
4. Apakah ada Metode Takrir sudah efektif diterapkan di MDTA ini?
5. Apa saja kendala yang dihadapi oleh para Guru untuk mengoptimalkan proses peningkatan menghafal santri ?

Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sekar Ningsih S.Pd

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Pitri Rahayu

Nim : 16531126

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara pada tanggal 24 Juni 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 24 Juni 2023

Guru Mapel Al-Qur'an Hadist

Sekar Ningsih, S.Pd

Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nopianah S.Pd

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Fiqih

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Pitri Rahayu

Nim : 16531126

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara pada tanggal 24 Juni 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 24 Juni 2023

Guru Mapel Fiqih

Nopianah, S.Pd

Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ilham Apriansyah

Jabatan : Guru Tahfidz

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Pitri Rahayu

Nim : 16531126

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara pada tanggal 27 Juni 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 27 Juni 2023

Guru Tahfidz

Ilham Apriansyah

Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imelda Jesika S.Pd

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlaq

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Pitri Rahayu

Nim : 16531126

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara pada tanggal 24 Juni 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 24 Juni 2023

Guru Mapel Akidah Akhlaq

Imelda Jesika,S.Pd

Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diana Puspita Sari S.Pd

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Pitri Rahayu

Nim : 16531126

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara pada tanggal 24 Juni 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 24 Juni 2023

Guru Mapel Bahasa Inggris

Diana Puspita Sari,S.Pd

Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Atiqa Aprilia

Jabatan : Santri Kelas 6

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Pitri Rahayu

Nim : 16531126

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara pada tanggal 08 Juli 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 08 Juli 2023

Santri

Atiqa Aprilia

Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dhea Nizella Utami

Jabatan : Santri kelas 6

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Pitri Rahayu

Nim : 16531126

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara pada tanggal 08 Juni 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 08 Juli 2023

Santri

Dhea Nizella Utami

Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggun

Jabatan : Santri Kelas 6

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Pitri Rahayu

Nim : 16531126

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara pada tanggal 08 Juli 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 08 Juli 2023

Santri

Anggun Putri

Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syifa

Jabatan : Santri kelas 6

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Pitri Rahayu

Nim : 16531126

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara pada tanggal 08 Juni 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 08 Juli 2023

Santri

Syifa

PEDOMAN OBSERVASI

Instrumen Observasi

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan kemampuan Menghafal Santri Tahfidz MDTA Al-Mutaqqin Desa Pekalongan sebagai berikut :

1. Identitas :

- a. Nama Lembaga :Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyyah (MDTA)
Tahfidz Al-Mutaqqin
- b. Hari/Tgl Observasi : Senin/10 Mei 2023
- c. Waktu Pelaksanaan :13.30 sd/selesai

2. Permasalahan Yang diamati :

- a. Bagaimana Implementasi Metode Takrir dalam meningkatkan Menghafal santri di MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin di Desa Pekalongan
- b. Kendala-Kendala menghafal Santri MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin Desa Pekalongan

Tabel 1. Proses Implementasi metode takrir

No.	Apek	Indikator	Keterangan
1.	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Tentukan Batasan materi - Membaca berulang kali materi dengan teliti - Menghafal ayat per ayat hingga batas materi - Mengulang bacaan sampai benar-benar lancar - Tasmi' 	<ul style="list-style-type: none"> -Abi dan Umi MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin yang menentukan materi yang akan dihafal dan disetorkan -Santri diwajibkan membaca dengan teliti -Santri harus mengulang bacaan sampai benar lancar -Dilakukan penyimak'an ketika mensetorkan
2.	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> -Membaca ayat yang akan dihafal - Menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat yang hendak dihafal - Menghafal ayat per ayat sampai batas materi - Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar 	<ul style="list-style-type: none"> -Santri harus membaca ayat yang diberikan -santri diwajibkan menghafal sedikit demi sedikit ayatnya -Menghafal hafalan sampai batas materi -Setelah santri hafal dianjurkan untuk mengulang kembali hafalannya

		-Tasmi'	-Santri akan memperdengarkan hafalannya Dihadapan gurunya
3.	Penutup	Abi/Umi mengabsen santri-santri yang akan menyetorkan hafalan	Santri sebelum memulai menyetorkan hafalan akan di absen.

Tabel 2. Kendala-Kendala dalam Metode Takrir

No.	Apek	Indikator	Keterangan
1.	Kendala : Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbaiki kesalahan dalam melafalkan ayat 2. Memperkokoh hafalan yang pernah dihafal 3. Meningkatkan ingatan Hafalan 4. Pengulangan menjadikan proses menghafal lebih cepat dan bertahan 5. Santri dengan skill yang baik akan lebih cepat menghafal ayat-ayat Alquran, apalagi jika kosakatanya sama akan lebih mudah. 	<p>-Santri dapat mengetahui apa saja kesalahannya</p> <p>-Hafalan yang sudah dihafal kemudian disetorkan masih terjaga</p> <p>-Santri yang sering mentakrir akan ada peningkatan</p> <p>-Jika Istiqomah dalam mengulang proses menghafal</p>

			-Santri yang memiliki kemampuan yang bagus makan akan jauh lebih mudah dalam menghafal
2.	Kendala Santri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika ada kesalahan maka tidak ada yang memperbaikinya 2. Membutuhkan waktu yang cukup lama 3. Tidak Tidak efektif karena ada hampir 10 sampai 15 siswa dalam satu kelas. 4. Kebosanan siswa karena pekerjaan manual, diperlukan kesabaran dan kedisiplinan dalam penilaian 	<p>-Khususnya Santri mentakrir secara mandiri</p> <p>Jika santri yang dengan kemampuan yang cepat akan mudah, namun jika yang lambat akan memerlukan waktu yang cukup lama.</p>

PEDOMAN WAWANCARA

Kisi-Kisi Wawancara

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Implementasi Metode Takrir	1. Membaca ayat yang akan di hafal 2. Menghafal sedikit demi sedikit ayat yang hendak dihafal 3. Menghafal ayat per ayat sampai batas materi 4. Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar 5. Tasmi'	1. Mengetahui materi yang akan dihafal 2. Santri lebih teliti terhadap materi 3. Santri lebih mudah dalam menghafal 4. Santri dapat memperbaiki kesalahan 5. Santri dapat	1. Bagaimana Proses Pelaksanaan Metode Takrir? 2. Berapa Target dalam Menghafal Al-Qur'an? 3. Apa saja Kelebihan dan Kelemahan Metode Takrir 4. Apa kendala selama pelaksanaan Metode Takrir? 5. Apakah Proses Takrir dilakukan dengan baik?

			<p>mengetahui dimana tajdwiddi setiap ayat</p>	<p>6. Apa saja manfaat dari Pelaksanaan Metode Takrir? 7. Apakah ada peningkatan hafalan ketika santri menyetor? 8. Apakah Metode Takrir ini efektif? 9. Bagaimana kemampuan Santri dalam membaca Al-Qur'an?</p>
--	--	--	--	--

PEDOMAN WAWANCARA SANTRI

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana Implementasi Metode Takrir selama ini dalam meningkatkan kemampuan menghafal kalian?
2. Bagaimana kalian melaksanakan Metode Takrir guna untuk meningkatkan kemampuan menghafal kalian?
3. Apakah ada manfaat untuk kalian dalam mentakrir hafalan ?
4. Sudah ada berapa juz kalian menggunakan metode takrir selama ini?
5. Apakah ada kendala dalam Metode Takrir ini menurut kalian?

PEDOMAN WAWANCARA

GURU TAHFIDZ/ Guru Mata Pelajaran :

1. Apakah semua santri mampu ketika diberikan metode takrir ini?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode takrir ini?
3. Bagaimana kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an ?
4. Apakah ada Metode Takrir sudah efektif diterapkan di MDTA ini?
5. Apa saja kendala yang dihadapi oleh para Guru untuk mengoptimalkan proses peningkatan menghafal santri ?

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Wawancara dengan Guru Tahfidz



Wawancara Dengan Guru Fiqih



Wawancara dengan Guru Akidah Akhlaq



Wawancara dengan Guru Bahasa Inggris



Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadist



Wawancara dengan Santri Atiqa Aprilia



Wawancara dengan Santri Anggun Putri



Wawancara dengan Santri Syifa



Wawancara dengan santri Dheanizella



Melaksanakan Sholat Asar Berjamaah



Takrir Hafalan bersama



Muroja'ah Hafalan bersama-sama sebelum pulang



Mentakrir Hafalan secara Mandiri



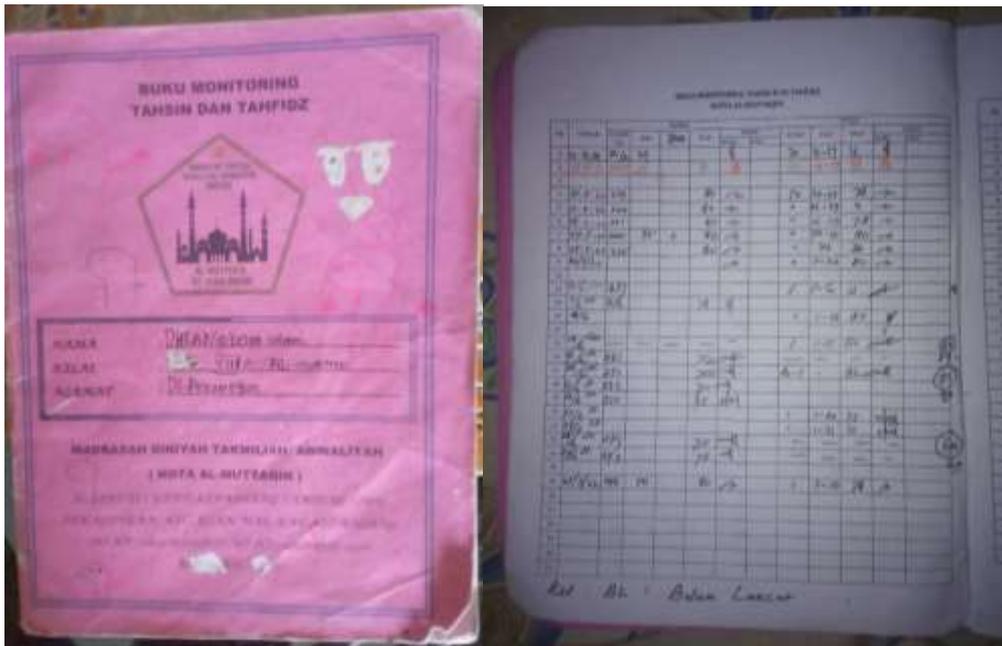
Proses Mentakrir



Menyetorkan Hafalan secara langsung di hadapan Guru



Pembelajaran Pelengkap



Buku Monitoring Tahsin dan Tahfidz



Santri-Santri MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin Desa Pekalongan



BIODATA PENULIS

Pitri Rahayu adalah Nama Penulis Skripsi ini. Penulis lahir dari orangtua Kambali Dan Tati Haryanti sebagai anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan di Kota Air Rambai, Curup Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu pada tanggal 24 Maret 1998.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 07 Ujan Mas (*lulus tahun 2010*), melanjutkan ke MTS N 01 Kepahiang (*lulus tahun 2013*) dan SMK N 1 Ujan Mas (*lulus tahun 2016*) kemudian ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah dengan Program Studi Pendidikan islam (PAI).

Dengan sebuah Tekad dan ketekunan serta motivasi untuk tidak menyerah belajar dan berusaha, penulis berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir ini mampu memberikan kontribusi positif untuk dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas tercapainya skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Santri MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin Desa Pekalongan”**.